



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA MATA
PELAJARAN PKN MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI DI
KELAS V SD NEGERI 108307 PASAR VIII DESA BUNTU
BEDIMBAR KECAMATAN TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN AJARAN
2018/2019**

SKIRPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

WINDA SIMANJUNTAK

NIM : 36.15.1.024

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2019**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA MATA
PELAJARAN PKN MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI DI
KELAS V SD NEGERI 108307 PASAR VIII DESA BUNTU
BEDIMBAR KECAMATAN TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN AJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

WINDA SIMANJUNTAK

NIM: 36.15.1.024

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I

Pembimbing II

Sapri, S. Ag, MA
NIP.19701231 199803 1 023

Zunidar, M. Pd
NIP.19751020 201411 2001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, 03 Mei 2019

Nomor : Istimewah
Lamp : -
Hal : Skripsi

an . Winda Simanjuntak

Kepada Yth :
Bapak Dekan Ilmu
Falkutas Tarbiyah
UIN –SU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi mahasiswa a.n. Winda Simanjuntak yang berjudul: **”UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI DI KELAS V SD NEGERI 108307 PASAR VIII DESA BUNTU BEDIMBAR KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN AJARAN 2018/2019”**.

Maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk diajukan dalam sidang Munaqasah pada Falkutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN –SU. Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Sapri, S. Ag, MA
NIP.19701231 199803 1 023

Zunidar, M. Pd
NIP.19751020 201411 2001

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Winda Simanjuntak
Nim : 36.15.1.024
Jur/Progran Studi : PGMI-6/S.1
Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajara PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Di Kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Badimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan subelumnnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktiikan skripsi ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2019

Yang membuat Pernyataan

Winda Simanjuntak
NIM.36.15.1.024

ABSTRAK



Nama : Winda Simanjuntak
Nim : 36.15.1.024
Jurusan : PGMI
Pembimbing I : Sapri, S. Ag, MA
Pembimbing II : Zunidar, M.Pd
Judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PKn Materi Kebebasan Berorganisasi di Kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Badimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019”.

Kata Kunci: Pengguna model pembelajaran *Snowball Throwing* dan hasil belajar

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* serta respon siswa pada mata pelajaran PKn materi Kebebasan Berorganisasi di Kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penelitian ini memiliki tiga tahap kegiatan berupa Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian Tes Awal (Pra Tindakan) dapat diperoleh data hasil belajar siswa dengan memiliki persentase ketuntasan klasikal 21,05% dengan nilai rata-rata 47,37%. Pada siklus I hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal 36,85% dengan nilai rata-rata 56,31%. Dan pada siklus II hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal 100%.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* hasil belajar siswa dapat meningkat di kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019.

Pembimbing I

Sapri, S. Ag, MA
NIP.19701231 199803 1 023

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT. yang senantiasa memberikan limpahan nikmat-Nya kepada peneliti, dan dengan limpahan rahmat-Nya penelitian ini dapat diselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW. yang selalu diharapkan safa'atnya di akhirat nanti.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak yang penulis tidak dapat membalasnya. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan pada penulis melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak. Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Salminawati, MA, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU yang telah membantu bidang mekanisme penyelesaian skripsi.

4. Bapak Sapri, S. Ag, MA, selaku pembimbing skripsi I, yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Zunidar, M. Pd, selaku pembimbing skripsi II pada tulisan ini yang telah banyak memberikan waktu, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Para dosen-dosen Akademik serta seluruh Staf Administrasi FITK dan petugas perpustakaan yang tidak bisa menulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Ibu Maisarah, M. Pd, yang sudah banyak memberikan waktu, arahan, dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Mutioso, S. Pd selaku Kepala Sekolah beserta guru-guru yang sudah membantu peneliti selama penelitian di SD Negeri 108307 Tanjung Morawa.
9. Teristimewa, tercinta, dan tersayang, penulis sampaikan buat Ayahanda Mara Sinaloan Simanjuntak dan Ibunda Rita Sitohang, sebagai rasa hormat saya dan terimakasih yang tak terhingga atas semua pengorbanan, dukungan, do'a yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

10. Kakak ku tersayang Nurlia Artha Auda Simanjuntak dan Keponakan tercinta Dirga Dinata Al-Fatih yang selalu mendukung, menyemangati dan mendo'akan penulis.
11. Saudara Alex M. Agrippa S yang selalu memberi motivasi, dukungan, semangat dan mendo'akan penulis.
12. Keluarga PGMI stambuk 2015 khususnya buat The Bebs (Azmi, Zidan, Putri, Ros, Loli, Yani, Zura), Yuni Sara, Maslia, yang sudah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi pada penulis agar terlaksana skripsi ini dengan baik bahkan semua yang telah ikut membantu penulis dalam menyusun skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kejanggalan baik kata-kata maupun susunan kalimatnya, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis dengan penuh harapan agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, April 2019
Penulis,

Winda Simanjuntak
NIM: 36.15.1.024

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang	1
b. Identifikasi Masalah	4
c. Perumusan Masalah.....	5
d. Tujuan Penelitian.....	6
e. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Hakikat Hasil Belajar	8
1. Hasil Belajar	8
a. Pengertian Belajar	8
b. Prinsip Belajar	14
c. Pengertian Hasil Belajar	15
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
2. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	18
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	18

b.	Model Pembelajaran <i>Snowball Trowing</i>	21
c.	Langkah-langkah Pelaksanaan <i>Snowball Throwing</i>	21
d.	Kelebihan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	22
e.	Kekurangan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	23
3.	Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	24
a.	Pengertian PKn	24
b.	Tujuan PKn	25
4.	Uraian Materi	26
a.	Pengertian Organisasi	26
b.	Tugas-Tugas Pengurus Organisasi	28
c.	Kebebasan Berorganisasi	29
d.	Organisasi di Lingkungan Sekolah	30
e.	Organisasi di Lingkungan Masyarakat	31
B.	Penelitian Yang Relavan	32
C.	Kerangka Berpikir	33
D.	Hipotesis Tindakan	36
	BAB III METODE PENELITIAN	37
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B.	Subjek Penelitian	38
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	38
1	Tempat Peneitian	38
2	Waktu Penelitian	39
D.	Prosedur Penelitian	39

E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Paparan Data	50
1. Profil Sekolah	50
2. Visi dan Misi Sekolah	50
3. Struktur Organisasi	52
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	53
5. Sarana dan Prasarana	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian	55
1. Pra Tindakan	55
2. Deskripsi Siklus I	58
3. Deskripsi Siklus II.....	66
C. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
Lampiran	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam%	49
Tabel 4.1 Tenaga Pendidikan dan Kependidikan	53
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	54
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan (<i>Pre Test</i>)	56
Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan	57
Tabel 4.5 Persentase Nilai Tes Pra Tindakan (<i>Pre Test</i>)	57
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I	60
Tabel 4.7 Skor Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PKn Pada Siklus I	62
Tabel 4.8 Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I (<i>Post Test</i>)	63
Tabel 4.9 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I (<i>Post Test</i>)	64
Tabel 4.10 Persentase Nilai Tes Siswa Pada Siklus I (<i>Post Test</i>)	64
Tabel 4.11 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II	69
Tabel 4.12 Skor Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PKn Pada Siklus II	70
Tabel 4.13 Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II (<i>Post Test</i>)	71
Tabel 4.14 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II (<i>Post Test</i>)	72
Tabel 4.15 Persentase Nilai Tes Siswa Pada Siklus II (<i>Post Test</i>)	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Siklus Proses Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	35
Gambar 3.1 Model Siklus PTK.....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 108307.....	52
Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa	75
Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
Lampiran 3	Soal Pra Tindakan (<i>Pre Test</i>)
Lampiran 4	Soal <i>Post Post</i> Siklus I
Lampiran 5	Soal <i>Post Test</i> Siklus II
Lampiran 6	Kunci Jawaban <i>Pre Test</i> , <i>Post Tes</i> Siklus I dan <i>Pos Test</i> Siklus II
Lampiran 7	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
Lampiran 8	Lembar Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus I
Lampiran 9	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II
Lampiran 10	Lembar Observasi Terhadap Aktiitas Siswa Pada Siklus II
Lampiran 11	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual anak. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (6) menyatakan bahwa Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.¹

Adapun tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya segenap potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif mandiri dan agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Maka dari itu, tujuan pendidikan ialah untuk membekali peserta didik dengan segenap potensi serta menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik.²

¹ Syafaruddin, dkk, (2011), *Pengelolaan Pendidikan Pengembangan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: Perdana Publishing, hal. 68-69.

² Amos Neolaka, dkk, (2017), *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana, hal. 257.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga negara dengan negara serta pendidikan dengan menjadikan warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Maksudnya ialah bahwa Pendidikan Kewarganegaraan itu mempelajari suatu pendidikan terhadap bangsa dan negara untuk peserta didik yang dapat diandalkan dan menjadikan penerus bagi bangsa dan negara serta mejadikan warganegara yang baik.³

Selama ini pembelajaran PKn yang dilaksanakan sekolah pada umumnya cenderung masih mengikuti pembelajaran pada zaman dahulu yang bersifat monoton dengan menggunakan buku-buku penunjang saja dan guru hanya menggunakan metode ceramah saja, yang sudah menjadi tradisi dan menjadi kebiasaan dalam pembelajaran PKn. Pembelajaran hanya mengutamakan hasil dan hanya sedikit yang mengarah pada proses. Hal ini menyebabkan ilmu yang diperoleh oleh siswa hanya berupa konsep, teori, hukum yang dihafalkan atau diceritakan dan membaca saja, yang terasa membosankan dan juga tak bermakna. Seharusnya pembelajaran PKn dibuat lebih bermakna dan menyenangkan serta berorientasi pada proses belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam penguasaan konsep pembelajaran PKn.

³Tukiran Taniredja, (2013), *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Ombak, hal. 1-2.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku yang menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan teori Bloom, bahwasannya hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga katagori ranah yaitu; konigtif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis dan evaluasi); afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai); dan psikomotorik (hasil belajar dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi neuromuscular).⁴

Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa seorang guru di harapkan mampu mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Menurut peneliti, model pembelajaran *Snowball Throwing* ini merupakan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dan efektif dalam belajar. Pada model pembelajaran ini membuat siswa bersemangat dalam belajar pada mata pelajaran PKn, karena sebelumnya pelajaran PKn dari zaman dahulu hingga sekarang selalu menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga membuat siswa menjadi bosan dan jenuh dalam belajar pada mata pelajaran PKn. Jadi, peneliti berharap model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn.

⁴Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 53.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, dengan ketua kelompok dan membentuk kelompok, yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas untuk menuliskan suatu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang dijelaskan oleh ketua kelompok.⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PKn Materi Kebebasan Berorganisasi di Kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tajung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar khususnya pembelajaran PKn.
2. Kurangnya semangat dan keseriusan siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKn yang ditunjukkan dengan dengan banyak siswa yang acuh tak acuh

⁵Istarani, dkk, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: ISCOM Medan, hal. 92-94.

dalam mata pelajaran PKn yang sedang berlangsung yang disebabkan oleh proses pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru yang cenderung bersifat menoton.

3. Guru kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran PKn.
4. Guru hanya tefokus pada buku-buku penunjang saja.
5. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identitas masalah di atas, maka perlu adanya perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran PKn materi Kebebasan Berorganisasi di kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PKn materi Kebebasan Berorganisasi di kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PKnmateri Kebebasan Berorganisasi di kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PKn materi Kebebasan Berorganisasi di Kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PKn materi Kebebasan Berorganisasi di Kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PKn materi Kebebasan Berorganisasi di Kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil ini diterapkan untuk memberikan suatu pemikiran dan masalah yang terdapat pada kualitas pendidikan, terutama:

1. Bagi siswa
 - a) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan pada pembelajaran PKn khususnya materi Kebebasan Berorganisasi.

- b) Melatih siswa agar berani mengajukan pertanyaan ataupun mengemukakan pendapatnya.
- c) Meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok.
- d) Prestasi belajar siswa akan meningkat.

2. Bagi guru

- a) Digunakan sebagai masukan tentang suatu pembelajaran PKn yang berpusat pada siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- b) Mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemimpin sekolah untuk mengambil kebijakan dalam menyetujui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di sekolah yang bersangkutan.

4. Bagi Peneliti

- a) Dengan dilakukan PTK, maka sebagai peneliti sedikit demi sedikit mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran.
- b) Akan mengetahui gambaran kemampuan dan kesulitan serta hasil yang dialami oleh siswa yang di ajar dengan diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Hasil Belajar

1. Hasil Belajar

a) Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Belajar merupakan sesuatu kebutuhan yang urgen, karena semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menimbulkan berbagai perubahan yang melanda dalam aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tuntunan hidup, kehidupan, dan penghidupan yang senantiasa berubah.

Belajar adalah perubahan perilaku dengan berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya, tujuan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman yaitu hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya.⁶

⁶Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, hal. 18-20.

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

1) Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

2) Traves

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

3) Cronbach

Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

4) Harold Spears

Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

5) Geoch

Belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan.

6) Morgan

Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dan pengalaman.⁷

⁷ Agus Supirjono, (2015), *Coperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 2-3.

Menurut Winkel, belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan ilmu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.⁸

James O. Whittaker mengemukakan, bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu menampilkan perilaku belajar mereka. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Begitu pula, individu yang sama mempunyai kemampuan yang berbeda dalam belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰

⁸Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 38-39.

⁹Aunurrahman, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hal. 35.

¹⁰*Ibid*, hal. 42-43.

Pada aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan, tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Adapun ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai pentingnya belajar atau menuntut ilmu. Adapun ayat Al-Qur'an tersebut dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi:

وَيُعَلِّمُهُم وَيُزَكِّيهِمْ ۚ آيَاتِهِ ۚ عَلَيْهِمْ يَتْلُوا مِنْهُمْ رَسُولًا ۗ أَلَمْ يَكُنْ فِي بَعْثِ الَّذِي هُوَ
 ﴿٢﴾ مُبِينٍ ضَلَّلَ لَفِي قَبْلُ مِنْ كَانُوا وَإِنْ وَالْحِكْمَةَ أَلَكْتَب

Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Maksud dari ayat tersebut dalam buku tafsir Ibnu Katsir, menjelaskan bahwa Allah SWT. telah berfirman; “Dialah yang mengutus orang yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka”. Yang dimaksud kaum yang buta huruf adalah bangsa Arab. Dengan demikian, orang-orang Arab dulu berpegang teguh

pada agama Ibrahim AS. namun mereka mengganti, mengubah, mengembalikannya, menyimpang darinya, menukar tauhid dengan syirik, mengubah keyakinan dengan keraguan. Mereka telah menciptakan perkara-perkara yang tidak diizinkan oleh Allah SWT. sebagaimana yang telah dilakukan oleh ahli Kitab yang telah mengubah Kitab-kitab mereka, memperbaharui, dan menakwilkannya, kemudian Allah SWT. mengutus Nabi Muhammad SAW. dengan syari'at yang agung, sempurna, dan menyeluruh. Dia menyeruh semuanya kepada suatu yang dapat mendekatkan mereka ke pintu surga dan menjauhkan mereka dari pintu neraka.¹¹

Menurut peneliti dalam ayat tersebut, bahwasannya Allah SWT. mengutus seorang Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW. kepada kaum yang tidak tau apa-apa atau buta akan huruf agar Rasul membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya atau bacaan-bacaan, untuk menyucikan jiwa mereka. Dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meski sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. Dan ayat ini tertulis jelas tentang penting dan belajar dan menuntut ilmu. Terdapat lagi pada ayat Al-Qur'an tentang kewajiban menuntut ilmu dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

﴿الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَكْرَمُ﴾ ﴿عَلِقِ مِنَ الْإِنْسَنِ خَلْقًا﴾ ﴿خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَكْرَمًا﴾
 ﴿يَعْلَمُ لَمْ مَّا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي﴾

¹¹ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, (2008), *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Jakarta: Gema Insani, hal. 696.

Artinya: “ *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (1-5).*”

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut dalam buku tafsir Ibnu Katsir, surah Al-Alaq merupakan surat peringatan mengenai permulaan penciptaan manusia dari segumpal darah dan bahwasannya diantara kemurahan Allah SWT. adalah Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Dengan demikian, Dia telah memuliakannya dengan ilmu dan itulah hal yang menjadikan bapak umat manusia Adam mempunyai kelebihan atas Malaikat. Terkadang, ilmu berada dalam akal pikiran dan dalam lisan dan terkadang juga berada pada tulisan. Secara akal, lisan, dan tulisan mengharuskan perolehan ilmu dan tidak sebaliknya.¹²

Ayat tersebut telah dijelaskandalam buku Muhammad Yusuf, bahwa ayat tersebut menjelaskan adanya perintah belajar dan yang dianjurkan kepada umat manusia, baik putra maupun putri untuk diperintahkan belajar membaca dan menulis, karena dari zaman Rasulullah hingga sekarang Allah telah mewajibkan umat manusia untuk belajar, karena baik untuk menambah pengetahuan bagi umat manusia.¹³

b) Prinsip Belajar

Prinsi-prinsip belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu.

¹²M. Abdul Ghoffar, dkk, (2004), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, hal. 505.

¹³Muhammad Yusuf, (1992), *Tafsir Al-Qur'an Karim*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, hal. 910.

- 2) Belajar akan lebih berhasil jika disertai berbuat, latihan dan ulangan.
- 3) Belajar lebih berhasil jika memberi sukses yang menyenangkan.
- 4) Belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.
- 5) Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dipahami, bukan sekedar menghafal fakta.
- 6) Dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain.
- 7) Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan dalam diri si pelajar.
- 8) Ulangan dan latihan diperlukan, akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.¹⁴

c) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar seseorang dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aronso dan Briggs mengemukakan, bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang.

¹⁴Retno Dwi Suyanti, (2010), *Strategi Pembelajaran Kimia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 69.

Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran. Sedangkan menurut Soediarso, bahwa hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar itu diperoleh interaksi dengan lingkungan yang sengaja direncanakan guru dalam perbuatan pengajaran.¹⁵

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku yang menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan teori Bloom, bahwasannya hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu; kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi); afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai); dan psikomotorik (hasil belajar dari keterampilan motorik, manipulasi dan koordinasi neuromuscular). Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.¹⁶

d) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Munadi mengatakan, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

¹⁵Solihatini Etin, (2012), *Strategi Pembelajaran PPKn*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 5-6.

¹⁶Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53.

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek. Tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi, intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam tersebut misalnya, seperti suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai

sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.¹⁷

2. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

a) Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “*globe*” adalah model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan “model belajar mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Dewey, mendefinisikan model pembelajaran sebagai “ *a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material.*” (suatu rencana atau pola yang dapat

¹⁷Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 130-131.

kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa:

- 1) Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya.
- 2) Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakangnya.

Bruce Joyce dan Marsha Weil , mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; (4) model modifikasi tingkah laku. Kemudian, sering kali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentifikasi dengan strategi pembelajaran.¹⁸

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).¹⁹

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Seorang guru mungkin memiliki ilmu pengetahuan yang luas, pemahaman yang begitu mendalam mengenai materi

¹⁸Abdul Majid, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 127.

¹⁹Nanang Hanafiah, ddk, (2010), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, hal. 41.

yang diajarkan. Akan tetapi yang terpenting selain penguasaan materi adalah bagaimana seorang guru mampu menyampaikan materi yang diajarkan sehingga dapat dipahami oleh siswa. Menurut Suprijono, model pembelajaran adalah bentuk representasi kurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba berbentuk berdasarkan model itu.

Model pembelajaran merupakan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus memahami bahwa peserta didik merupakan kumpulan pribadi yang memiliki berbagai karakter, sehingga guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang selain sesuai dengan materi juga sesuai dengan karakter para peserta didiknya.²⁰

b) Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

²⁰Effi Aswita Lubis (2015), *Strategi Belajar Mengajar*, Medan: Perdana Publishing, hal. 58.

c) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang diberi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik kepeserta didik yang lain selama ± 15 menit.
- 6) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan yang diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Penutup.²¹

d) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***1) Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Model pembelajaran *Snowball Throwing* mempunyai beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan dan mengikutsertakan siswa dalam

²¹Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: ISCOM Medan, hal. 92-94.

pembelajaran. Kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media, karena siswa terjun langsung dalam praktek.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- g. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* mempunyai beberapa kekurangan yang semuanya melibatkan dan mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran. Kekurangan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar

materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.

- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d. Memerlukan waktu yang panjang.
- e. Murid yang nakal cenderung untuk berubat onar.
- f. Kelas sering kali gaduh karena kelompok yang dibuat oleh murid.²²

3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a) Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta menjadikan warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (penjelasan Pasal 39 Undang-undang No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional).

²²Jumanta Hamdayana, (2014), *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 161.

Menurut Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga negara masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menambah kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.²³

b) Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh menjadi warga negara baik (*good citizen*). Sesuai dengan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi kepada siswa sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isi kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

²³Tukiran Taniredja, (2017), *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Omak, hal. 1-2.

- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan mata pelajaran PKnini terdapat adanya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk dapat mencapai tujuan mata pelajaran PKn tersebut secara maksimal, maka guruperlu menyusun model pembelajaran yang digunakan di kelas yang sesuai dengan masing-masing aspek pembelajaran.²⁴

4. Materi Kebebasan Berorganisasi

a) Pengertian Organisasi

Kata organisasi berasal dari kata *Organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Pengertian organisasi telah banyak disampaikan para ahli, tetapi pada dasarnya tidak ada perbedaan yang prinsip, dan sebagai bahan perbandingan akan disampaikan beberapa pendapat sebagai berikut:

- 1) Chester I. Barnad mengemukakan bahwa: “Organisasi adalah sistem kerja sama antara dua orang atau lebih. James D. Mooney, mengatakan bahwa “Organisasi adalah setiap bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Menurut Dimock, Organisasi adalah perpaduan secara sisematis dari pada bagian-bagian yang saling ketergantungan/berkaitan untuk

²⁴Wuri Wuryandani, dkk, (2012), *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Ombak, hal. 9-10.

membentuk suatu kesatuan yang ulat melalui kewenangan, kordinasi, dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Beberapa pengertian organisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi harus memiliki 4 (empat) unsur dasar, yaitu sebagai berikut:

- a. Wadah atau tempat
- b. Orang-orang
- c. Kerja sama
- d. Tujuan yang ingin dicapai.²⁵

Menurut J. Terry, Organisasi adalah salah satu wadah tempat berkumpulnya orang-orang atau sekumpulan orang yang melakukan sejumlah aktivitas yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui pembahagian tugas, fungsi dan bertanggung jawab bersama. Sedangkan menurut Gibson, Organisasi adalah sebagai suatu kesatuan yang memungkinkan membuat masyarakat suatu aktivitas dengan tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu.²⁶

b) Tugas-Tugas Pengurus Organisasi

Dalam suatu organisasi terdiri dari beberapa pengurus, dan masing-masing pengurus mempunyai tugas yang berbeda-beda. Pengurus dalam sebuah organisasi terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan lain-lain.

Adapun tugas-tugas dari pengurus suatu organisasi, antara lain:

²⁵M. Fais Satrianegara, (2014), *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika, hal. 1-3.

²⁶Hasan Mansur Nasution, (2013), *Pengalaman Berorganisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 41.

- 1) Ketua, mempunyai tugas:
 - a. Mengurus organisasi.
 - b. Bertanggung jawab ke luar dan ke dalam organisasi.
 - c. Memimpin rapat.
 - d. Mengadakan hubungan dengan pihak luar.
 - e. Membuat rencana kerja.
- 2) Wakil ketua, mempunyai tugas:
 - a. Membantu ketua dalam mengurus organisasi.
 - b. Bertanggung jawab dan menggantikan tugas ketua, apabila ketua tidak ada.
- 3) Sekretaris, mempunyai tugas:
 - a. Membantu ketua dalam mengurus organisasi.
 - b. Membuat agenda kegiatan organisasi.
 - c. Membuat surat-surat yang diperlukan/proposal kegiatan.
 - d. Membuat arsip.
 - e. Membuat rencana kerja organisasi bersama ketua.
- 4) Bendahara, mempunyai tugas:
 - a. Membantu ketua dalam mengurus organisasi.
 - b. Mengurus masalah keuangan organisasi.
 - c. Membuat laporan keuangan.
 - d. Membantu ketua membuat rencana kerja organisasi.

c) **Kebebasan Berorganisasi**

Kebebasan berarti kemerdekaan untuk bertindak sesuai dengan kemauan hati. Dalam menggunakan kebebasan, maka harus dengan adanya rasa tanggung jawab. Dengan menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab yang merupakan suatu perwujudan dari sikap menghormati kebebasan orang lain untuk melaksanakan hak dan kewajibannya.

Kebebasan berorganisasi di Indonesia diatur oleh Undang-undang secara tidak langsung hak berorganisasi tersirat dalam pencasila yang merupakan sumber hukum Indonesia, dan tercantum juga dalam UUD 1945 Pasal 28 E Ayat (3), yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat. Berdasarkan beberapa dasar hukum dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk bebas memilih atau membentuk suatu organisasi yang sesuai dengan minat, dan bakat yang dimiliki, dengan syarat kebebasan tersebut tidak mengganggu hak dan kebebasan orang lain.

Setiap orang berhak untuk mengikuti organisasi untuk memilih mejadi anggota atau pengurus suatu organisasi perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Mengetahui tujuan organisasi. Maksudnya ialah organisasi yang akan dimasuki harus sesuai dengan kemauan dan dapat membantu perkembangan belajar atau menambah pengalaman.
- 2) Mencari tahu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi, untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan tersebut membantu dalam proses perkembangan diri yang positif atau tidak.

- 3) Mencari tahu dan menentukan sebaiknya posisi apa yang cocok dalam organisasi yang akan dimasuki.
- 4) Melakukan tugas-tugas yang telah diberikan organisasi dengan penuh rasa tanggung jawab.

d) Organisasi di Lingkungan Sekolah

Kebebasan berorganisasi di sekolah merupakan hak setiap siswa, tanpa paksaan dari guru atau teman. Maksudnya ialah, bebas untuk memilih jenis organisasi yang ingin diikuti, berdasarkan minat, bakat dan kemauan. Dengan mengikuti sebuah organisasi diharapkan dapat memberi manfaat kepada siswa, dan dapat membantu siswa untuk berkembang baik dalam pengetahuan, belajar dan kepribadian.

Adapun manfaat yang diperoleh apabila seorang siswa masuk dalam sebuah organisasi sekolah, antara lain:

- 1) Dapat lebih maju dalam pelajaran atau bidang tertentu.
- 2) Dapat belajar bagaimana menjadi warga negara yang baik.
- 3) Dapat mengembangkan potensi kepemimpinan disekolah.
- 4) Menambah wawasan dan pengalaman.
- 5) Mengetahui dan mengembangkan bakat
- 6) Menambah teman.
- 7) Mudah bergaul.
- 8) Melatih diri mandiri.
- 9) Memabagi dan mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.
- 10) Menimbulkan kepercayaan diri dan tidak mudah mengeluh.

e) Organisasi di Lingkungan Masyarakat

Banyak sekali jenis organisasi di lingkungan tempat tinggal. Secara langsung siswa atau seseorang telah menjadi anggota RT, RW, kelurahan/desa karena seseorang tinggal di wilayah tersebut. Sedangkan organisasi yang lainnya, seperti koperasi desa, remaja masjid, karang taruna, dan lain-lain yang merupakan organisasi yang keanggotaannya tidak otomatis. Untuk itu, seseorang bebas untuk memilih jenis organisasi yang ingin diikuti.

Sesuai dengan pengertian kebebasan berorganisasi, maka setiap orang bebas memilih organisasi mana yang akan diikuti sesuai bakat, minat, dan kemampuan masing-masing, berdasarkan pertimbangan hati nurani masing-masing. Anggota masyarakat bebas memilih organisasi dan juga dapat membentuk organisasi baru yang diinginkan seperti kelompok seni, tim olahraga, dan lain-lain dengan syarat organisasi baru tersebut tidak merugikan masyarakat lainnya.²⁷

B. Penelitian Yang Relevan

1. Ayu Prasiska Dewi (2018) dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PKn Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi Di Kelas V MIS Islamiyah Londut Kecamatan Kuala Hulu Kabupaten Labuhan Utara. Berdasarkan hasil pemberian tes awal (pra siklus) diperoleh data hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal 23% dengan nilai rata-rata 55,6. Pada siklus I hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan

²⁷Ikhwan Sapto Darmono, ddk, (2008), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta:Pusat Perbukuan Dapertemen Pendidikan Nasional, hal. 85-86.

klasikal 50% dengan nilai rata-rata 60,67. Pada siklus II hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan klasikal 87% dengan nilai rata-rata 80.

2. Idri Fehrina Siregar (2018) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PKn Dengan Materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur. Hasil Belajar siswa sebelum menerapkan strategi *Snowball Throwing* diperoleh nilai rata-rata 52,79 artinya bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 3 siswa yang tingkat persentasenya 8,823% saja. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 82,94 yang artinya ada 21 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 61,76% sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,91 berarti ada 30 siswa yang tuntas dengan tingkat persentase ketuntasan klasikal 88,23% sehingga dapat dikatakan tuntas.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian tersebut, bisa kita ketahui bahwasanya model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan seorang pendidik agar terjadinya suatu proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabi'at serta pembentukan sikap dan keyakinan terhadap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses yang membantu peserta didik untuk belajar dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki siswa/ peserta didik

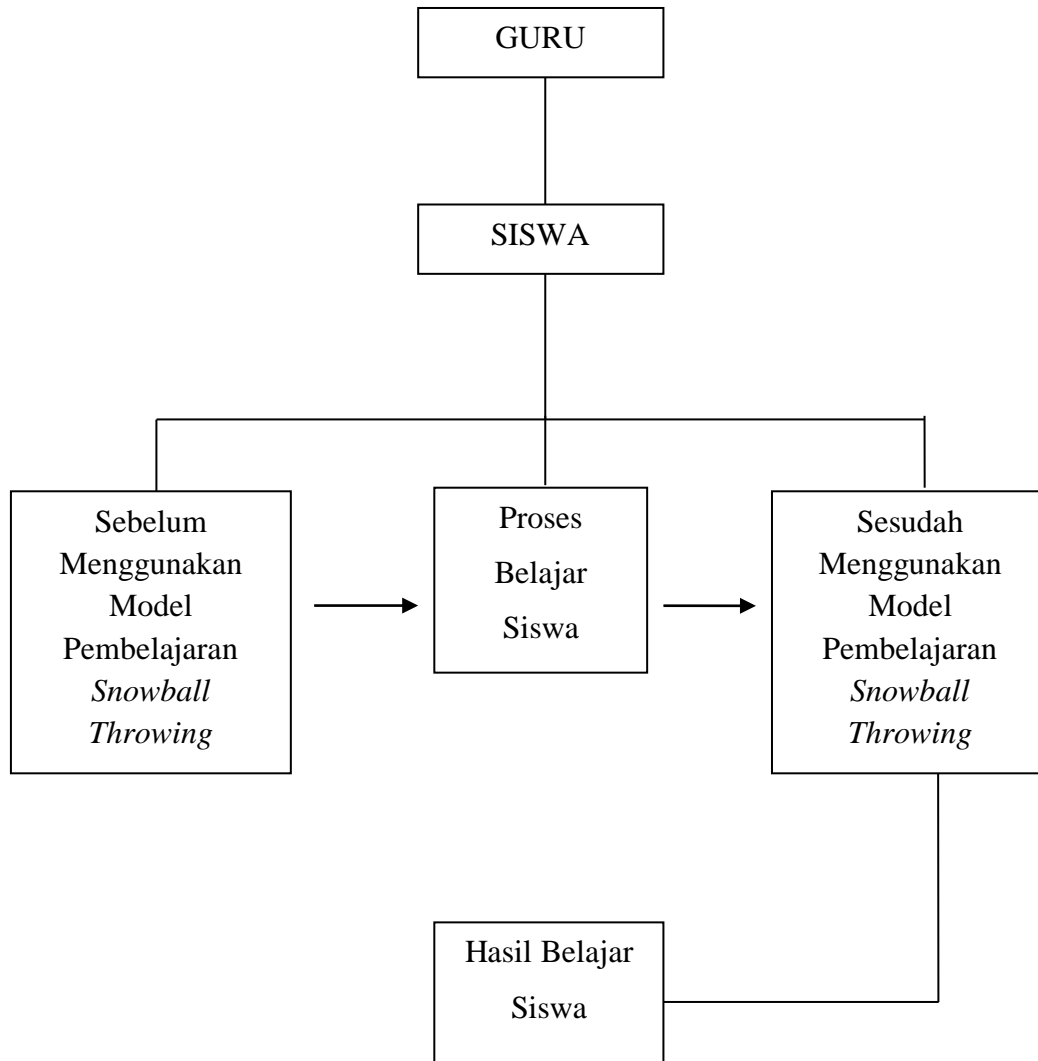
untuk dapat digunakan dalam pembelajaran. Guru harus tepat dalam menentukan sebuah model dalam pembelajaran, karena jika guru menggunakan model yang baik dan tepat, maka materi yang diajarkan pun tersampaikan dan pembelajaran pun tercapai.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa agar lebih baik, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran, proses pembelajaran akan lebih aktif dan bermakna apabila didukung dengan model pembelajaran yang relevan. Karena hal ini dapat mendorong siswa/peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan adanya suatu model pembelajaran untuk mendorong siswa dalam proses pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran *Snowball Throwing Throwing*, yang diharapkan kegiatan pembelajaran pada siswa kelas V SDNegeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dapat lebih terkesan dan bermakna.

Peneliti tidak mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PKn materi Kebebasan Berorganisasi. Apakah hasil belajar meningkat atau biasa-biasa saja. Hal inilah yang akan dibuktikan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rangkaian proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Siklus Proses Pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas, peneliti mengajukan hipotesis tindakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Kebebasan Berorganisasi di kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) yang dikembangkan untuk mencari penyelesaian terhadap problem-problem sosial (termasuk pendidikan). Menurut Suharsimi, dalam buku Salim, M. Pd, bahwa PTK gabungan dafenisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian, kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji.

Tindakan, suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.

Kelas, sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, pratikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.²⁸

²⁸Salim, dkk, (2018), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal.17-20.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengarahkan kepada “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Di Kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 19 orang. Terdiri dari 11 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

2. Waktu Penelitian

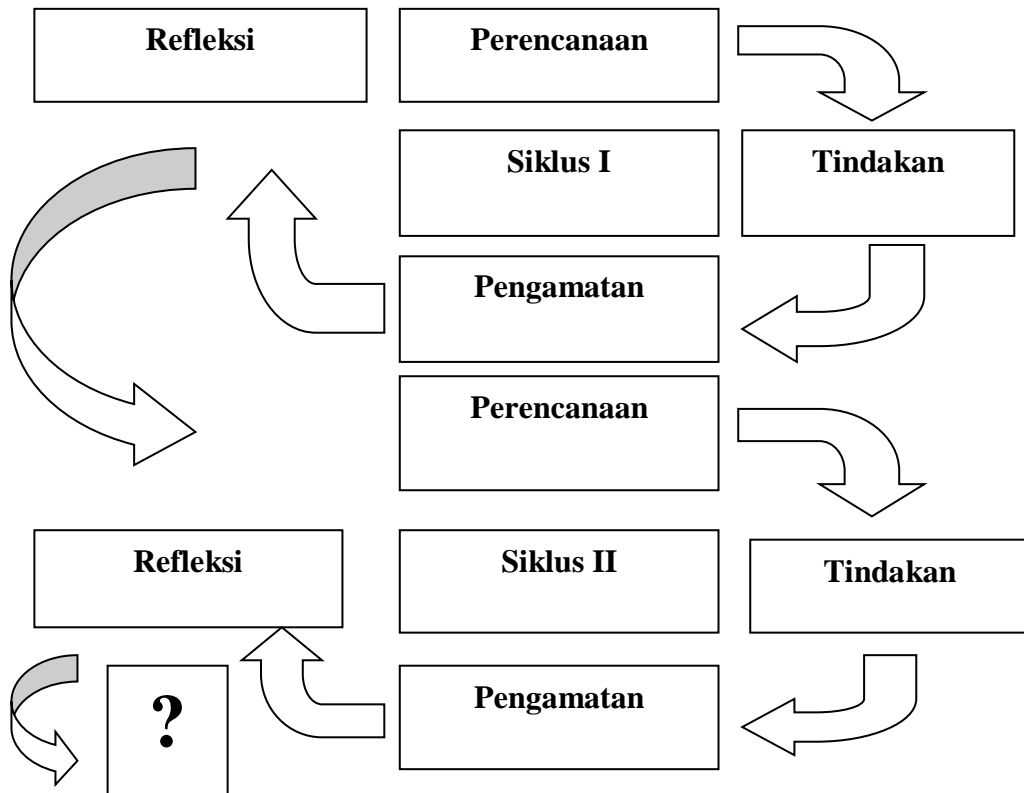
Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada bulan April sampai dengan selesai. Penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran yang bersangkutan sehingga tidak mengganggu jam pelajaran lainnya.

D. Prosedur Observasi

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian, tindakanya dilakukan melalui proses pengkajian ulang. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal atau orientasi untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, keadaan di dalam kelas dan mengidentifikasi kemungkinan masalah-masalah yang akan muncul sehingga secara tidak langsung penelitian akan mempersiapkan langkah-langkah dan model untuk menentukan persoalan yang kelak akan dihadapi di kelas tersebut, kemudian guru menentukan langkah-langkah untuk perencanaan tindakan.

Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut: (1) Penetapan fokus permasalahan; (2) Perencanaan tindakan; (3) Pelaksanaan tindakan; (4) Pengumpulan data (pengamatan/observasi); (5) Refleksi (analisis, dan introprestasi); (6) Perencanaan tidak lanjut.

Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Model Siklus PTK.

Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan penelitian untuk memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dan sikap sebagai solusi.

Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Mempersiapkan bahan materi pelajaran tentang Kebebasan Berorganisasi.
3. Menyiapkan bahan serta sumber belajar.
4. Menyusun lembar observasi yang akan digunakan.
5. Menyiapkan serta menyusun tes awal (*Pre Test*) dan (*Post Test*) untuk melihat dan mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b) Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan memperhatikan tindakan yang ingin diterapkan yaitu, meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* (permainan bola salju). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Guru memberikan tes awal (*Pre Test*) kepada siswa.
2. Guru mengumpulkan tes awal (*Pre Test*) yang sudah di jawab oleh siswa.

3. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
4. Guru membentuk beberapa kelompok kepada siswa dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi Kebebasan Berorganisasi.
5. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi Kebebasan Berorganisasi yang disampaikan guru kepada temannya.
6. Guru mengarahkan kepada ketua kelompoknya agar masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi Kebebasan Berorganisasi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
7. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
8. Setelah masing-masing siswa mendapatkan satu bola/satu pertanyaan.
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
10. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan.
11. Guru memberikan evaluasi tes akhir (*Post Tests* siklus I) untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individual.

c) Tahap pengamatan I

Kegiatan pengamatan yang akan dilakukan oleh si pengamat. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan dan proses mengamati pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa.

d) Refleksi I

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi maupun data evaluasi belajar siswa. Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan proses pembelajaran hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan sebagai dasar membuat kesimpulan, serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran untuk menemukan kelemahan-kelemahan dan kendala-kendala dalam pembelajaran tentang materi Kebebasan Berorganisasi untuk selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan tujuan yang sama.

Siklus II

a) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II dilakukan dengan perencanaan siklus I. Tetapi untuk mengatasi kemungkinan kendala sebelumnya pada siklus I, maka dari itu peneliti membuat perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Merancang pengkondisian model pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Mempersiapkan bahan materi pelajaran tentang Kebebasan Berorganisasi.
4. Menyiapkan bahan serta sumber belajar.
5. Menyusun lembar observasi yang akan digunakan.
6. Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data hasil belajar siswa, beberapa lembar observasi guru dan siswa, tes serta dokumentasi.

b) Pelaksanaan Tindakan II

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran atau tindakan II yang sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan memperhatikan tindakan yang ingin diterapkan yaitu, meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* (permainan bola salju). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.
2. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.
3. Guru mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

5. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
6. Guru membentuk beberapa kelompok kepada siswa dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi Kebebasan Berorganisasi.
7. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi Kebebasan Berorganisasi yang disampaikan guru kepada temannya.
8. Guru mengarahkan kepada ketua kelompoknya agar masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi Kebebasan Berorganisasi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
9. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
10. Setelah masing-masing siswa mendapatkan satu bola/satu pertanyaan.
11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
12. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan.
13. Guru memberikan evaluasi tes akhir (*Post Tests* siklus II) untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individual.

c) Tahap Pengamatan II

Kegiatan pengamatan yang akan dilakukan oleh si pengamat. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan dan proses mengamati pembelajaran untuk meningkatkan pada tindakan II. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa.

d) Refleksi II

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi maupun data evaluasi belajar siswa pada tindakan II. Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan proses pembelajaran hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan sebagai dasar membuat kesimpulan, serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran untuk menemukan kelemahan-kelemahan dan kendala-kendala dalam pembelajaran sebelumnya tentang materi Kebebasan Berorganisasi .

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi, merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan

diamati atau diteliti. Dalam PTK, observasi bisa dilakukan untuk pemantauan kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah dalam PTK itu sendiri. Berhubungan dengan kegiatan siswa, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru.

2. Tes, merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif untuk tingkat penguasaan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis, yaitu untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada materi kebebasan berorganisasi dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Dokumentasi, yaitu data yang dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, kegiatan ini peneliti didukung instrumen sekunder, yaitu : foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.²⁹

F. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis data yang diperoleh pada tahap pemantauan atau observasi, dan test. Kemudian hasilnya digunakan untuk memrefleksikan apakah kemampuan siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* telah meningkat sesuai yang diharapkan

²⁹Salim, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 124.

atau tidak. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif kuantitatif, peneliti menghitung nilai rata-rata siswa untuk mengetahui peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, peneliti terlebih dahulu mencari nilai rata-rata dari soal yang telah dikerjakan siswa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

$\sum x$ = Skor (nilai siswa)

$\sum n$ = Jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung persentase keberhasilan belajar dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai ketuntasan belajar klasikal

$\sum n_1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum n$ = Jumlah siswa

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dilanjutkan dengan permasalahan yang belum tuntas, hasil analisis data dapat disajikan dalam tabel.

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat rendah

1. Hasil Observasi

Teknik analisis data observasi yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi pada penelitian ini dinyatakan dalam angka (skor). Dalam menganalisis data kuantitatif, data yang dikumpulkan melalui observasi dianalisis dengan mempresentasikan hasil observasi. Untuk mengetahui persentasi kemunculan aspek aktivitas siswa diolah melalui rumus berikut ini:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimum}}$$

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

SD Negeri 108307 merupakan sekolah yang beralamat Jalan Batang Kuis Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan Kode Pos 20362. Sekolah ini berdiri pada tahun 1988, dan sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 2.264 M². Sekolah ini merupakan sekolah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Visi dan Misi SD Negeri 108307

Adapun Visi dan Misi yang dimiliki oleh SD Negeri 108307 Pasar VIII Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

- a) Visi SD Negeri 108307
 - Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dan berkarakter berdasarkan iman dan taqwa serta mencintai budaya bangsa dan budaya lingkungan.
- b) Misi SD Negeri 108307
 - Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

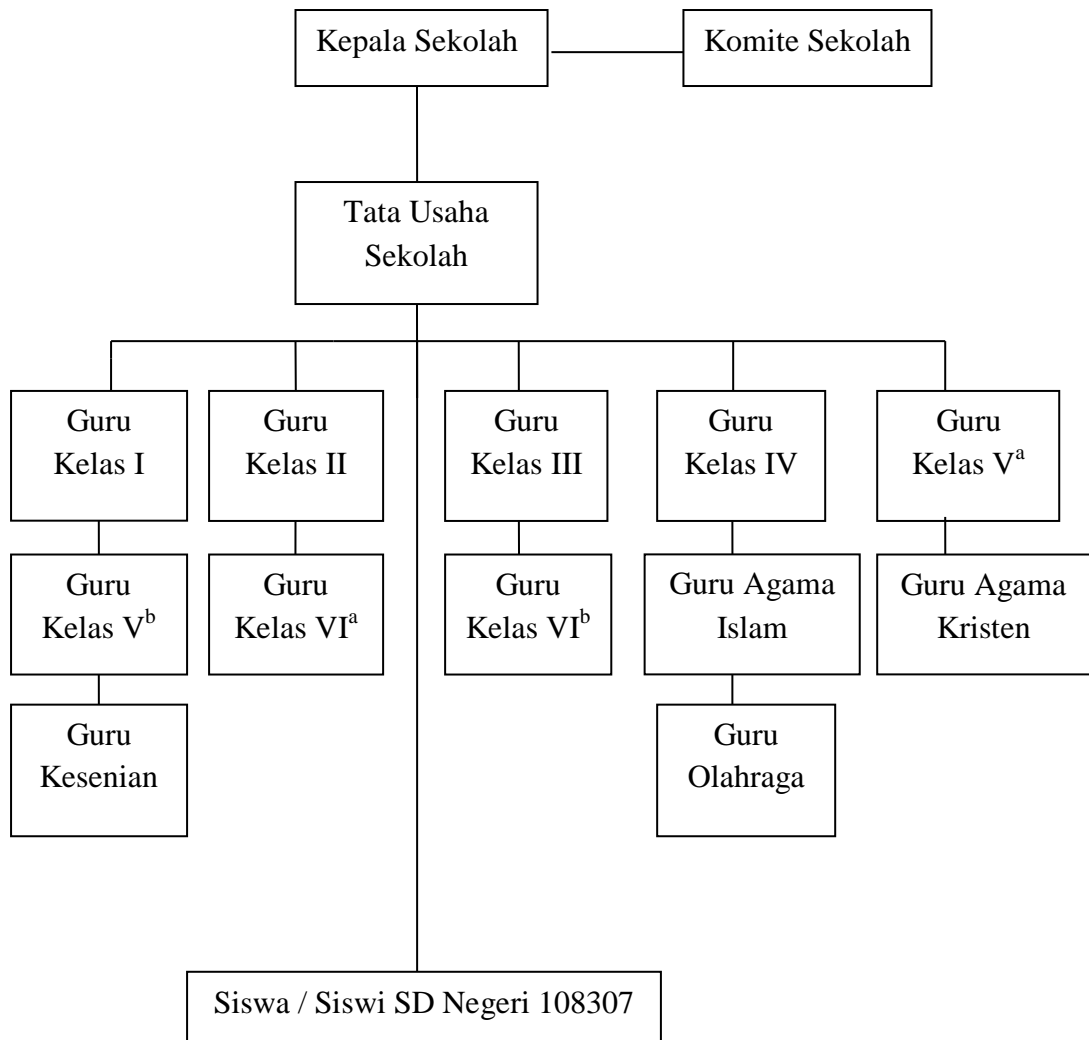
- Meningkatkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban sehingga meraih prestasi.
- Membutuhkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjunjung nilai-nilai karakter bangsa, kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, kerjakeras, kesadaran, keberanian, dan keadilan.
- Membiasakan peserta didik bersikap sopan santun sesuai dengan budaya dan karakter bangsa-bangsa Indonesia.
- Membiasakan peserta didik hidup bersih dan sehat.
- Mewujudkan pelaksanaan, pengelolaan, perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup.
- Meningkatkan kerjasama antara stake holder.

3. Struktur Organisasi SD Negeri 108307

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SD Negeri 108307 Tj.Morawa

Sedangkan Struktur Organisasi sekolah adalah sebagai berikut:



Struktur organisasi SD Negeri 108307 diatas ini tergolong sederhana dan ramping, karena ruang lingkungannya yang tidak terlalu luas dan banyak.

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1
Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Muticoso, S.Pd	S1	Kepala sekolah
2.	Tiarasi Silalahi, S.Pd	S1	Guru Kelas VI ^a
3.	Lembang Rambe, S.Pd	S1	Guru Kelas V ^a
4.	Rulina Marpaung, S.Pd	S1	Guru Kelas VI ^b
5.	Bertua Situmorang, S.Pd	SPG	Guru Kelas V ^b
6.	Nursamsi, S.Pd	S1	Guru Olahraga
7.	Rukiah Pausia, S.Pd	S1	Guru Kelas IV
8.	Derita Sitorus	SPG	Guru Kelas III
9.	Kurniati, S.Ag	S1	Guru Agama Islam
10.	Rusmia Simanjuntak, S.Pd	S1	Guru Kelas II
11.	Suyanti, S.Pd	S1	Guru Kelas I
12.	Sri Wahyuni, S.Pdi	S1	Guru Kesenian
13.	Fernando L.Siburian, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris
14.	Nurmala Juwita, S.Pdi	S1	Tata Usaha
15.	Rosi Marina, S.Pdk	S1	Guru Agama Kristen

Tabel diatas tersebut memahami bahwa SD Negeri 108307 memiliki guru-guru sebanyak 15 orang, terdiri dari 3 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Guru-gurunya sudah termasuk guru yang profesional, karena sudah memiliki kualitas standar pendidikan semuanya memiliki gelar keserjanaan (Sarjana Pendidikan), kecuali dua

orang guru yang bergelar SPG. Kesemuanya para guru tersebut berstatus sebagai guru tetap sekolah. Dari segi pendidikannya 15 orang berpendidikan S1 yaitu termasuk 1 Kepala Sekolah dan 11 guru-guru dan 2 orang guru berpendidikan SPG.

5. Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 108307 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Banguna	Jumlah	Keadaan Bangunan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha / Guru	1	Baik
3.	Ruang belajar Siswa	8	Baik
4.	Perpustakaan	1	Cukup Baik
5.	Musholla	1	Baik
6.	Kantin	2	Cukup Baik
7.	Toilet Guru	2	Baik
8.	Toilet Siswa	2	Cukup Baik
9.	Lapangan	1	Baik
10.	Arena Parkir	1	Baik

Tabel tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di SD Negeri 108307 dapat dikatakan sederhana, walaupun masih ada kekurangannya. Namun hal ini dapat diatasi dengan cara memanfaatkan secara efektif sarana yang ada tersebut.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan upaya yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada mulanya, penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sehingga tujuan peneliti ini tercapai, ternyata hanya dengan dua siklus pada saat hasil belajar siswa sudah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan tes pra tindakan yaitu *Pre Test*.

Penyajian hasil penelitian dalam bab ini juga disajikan dengan data yang mengacu pada teori dan konsep yang ada. Dilakukannya analisis untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi dan peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu, hasil observasi, refleksi, serta evaluasi.

Selanjutnya, peneliti membagikan instrumen soal yang terdiri dari 10 (sepuluh) soal dengan empat option (a, b,c dan d). Dimana setiap jawaban benar diberi skor 10 (sepuluh) dan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol). Pada pelaksanaan pra tindakan ini, peneliti belum menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Adapun hasil belajar siswa pada *Pre Test* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan (*Pre Test*)

No.	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Fany Dwi Aulia	7	70%	√	
2.	Ibn Ardyansyah Nursal Nst	7	70%	√	
3.	Muhammad Rayhan	6	60%		√
4.	Nur Azizah Saharani Fitria	4	40%		√
5.	Nurul Hidayah	6	60%		√
6.	Putri Ariskawati	1	10%		√
7.	Putri Cahaya Maharani	4	40%		√
8.	Rafika Caesa Rani	6	60%		√
9.	Riski Handayani	4	40%		√
10.	Riski Matondang	2	20%		√
11.	Sabas Tara	2	20%		√
12.	Sarah Mirastiy	4	40%		√
13.	Sentosa Prahara	7	70%	√	
14.	Siti Soleha	6	60%		√
15.	Syahrasya Kanaya Lidunia	7	70%	√	
16.	Tria Hasanah	4	30%		√
17.	Yasyfa Nafilah	6	60%		√
18.	Yoga Syahputra	4	40%		√
19.	Nabil Dzaki	4	40%		√
Jumlah			900	4	15
Rata-rata			47,37%		

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat dari 19 orang siswa pada *Pre Test*, siswa yang tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase 21,05% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 orang dengan persentase 78,95% dan nilai rata-rata 47,37 %.

Tabel 4.4
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan (*Pre Test*)

No.	Ketuntasan Persentase	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	≤ 70	Tidak Tuntas	15	78,95%
2.	≥ 70	Tuntas	4	21,05%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi Kebebasan Berorganisasi sangat rendah. Hal ini terlihat bahwa dari jumlah siswa 19 orang hanya 4 orang siswa (21,05%) yang tuntas dan 15 orang siswa (78,95%) yang belum tuntas. Adapun hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima yang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5
Persentase Nilai Tes Siswa Pada Pra Tindakan (*Pre Test*)

Persentase Hasil Belajar Siswa	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Banyak Jumlah Siswa
90% - 100%	Sangat Tinggi	-	0%
80% - 89%	Tinggi	-	0%
65% - 79%	Sedang	4	21,05%
55% - 64%	Rendah	5	26,32%
0% - 54%	Sangat rendah	10	52,63%
Jumlah		19	100%

2. Deskripsi Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan penelitian untuk memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- 2) Mempersiapkan bahan materi pelajaran tentang Kebebasan Berorganisasi.
- 3) Menyiapkan bahan serta sumber belajar.
- 4) Menyusun lembar observasi yang akan digunakan.
- 5) Menyiapkan serta menyusun tes untuk melihat dan mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b) Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan memperhatikan tindakan yang ingin diterapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* (permainan bola salju). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.
- 2) Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

- 3) Guru mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir.
- 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- 5) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- 6) Guru membentuk beberapa kelompok kepada siswa dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi Kebebasan Berorganisasi.
- 7) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan tentang materi Kebebasan Berorganisasi yang disampaikan guru kepada temannya.
- 8) Guru mengarahkan kepada ketua kelompoknya agar masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi Kebebasan Berorganisasi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 9) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
- 10) Setelah masing-masing siswa mendapatkan satu bola/satu pertanyaan.
- 11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

- 12) Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan.
- 13) Guru memberikan evaluasi tes akhir (*Post Test* siklus I) untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individual.

c) Pengamatan I

Melakukan pengamatan/observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi yang dilaksanakan oleh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada proses pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru. Oleh karena itu, peneliti dibantu oleh wali kelas V untuk mengamati aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Kegiatan	Skor				Keterangan
1.	Memulai pelajaran					
	1. Menyampaikan bahan pelajaran.			3		Baik
	2. Mengajak siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.			3		Baik
2.	Mengelola Kegiatan					
	1. Menyampaikan bahan.		2			Cukup Baik
	2. Memberikan contoh.			3		Baik
	3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif dikelas.			3		Baik
	4. Memberi penguatan.		2			Cukup Baik

	5. Memperlihatkan media yang akan digunakan.			3		Baik
3.	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas 1. Mengatur penggunaan waktu. 2. Mengorganisasikan murid. 3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar. 4. Siswa berdiskusi secara kelompok.		2			Cukup Baik
				3		Baik
				3		Baik
				3		Baik
4.	Melaksanakan Penilaian Poses dan Hasil Belajar 1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung. 2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.			3		Baik
				3		Baik
5.	Mengakhiri Pelajaran 1. Menyimpulkan pelajaran. 2. Memberikan tindakan.			3		Baik
				3		Baik
Jumlah				42		
Rata-Rata				2,8		

Keterangan:

4 : Sangat Baik

2 : Cukup Baik

3 : Baik

1 : Kurang Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I tersebut, terlihat bahwa rata-rata penilaian setiap indikator yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada siklus I berada pada nilai rata-rata 2,8 dengan katagori cukup baik. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Skor Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PKn
Pada Siklus I

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa aktif memperhatikan			√	
2.	Siswa aktif dalam bertanya		√		
3.	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru		√		
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√	
5.	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat		√		
6.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			√	
7.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran			√	
8.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	
Jumlah		21			
Rata-rata		2,62			

Pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada observasi aktivitas siswa mencapai 2,62 yang dikatakan cukup baik. Kemudian pelaksanaan tindakan I selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa tes akhir pada siklus I (*Post Test*). Berikut ini penyajian data hasil belajar siswa tes akhir pada siklus I (*Post Test*):

Tabel 4.8
Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I (*Post Test*)

No.	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Fany Dwi Aulia	7	70%	√	
2.	Ibn Ardyansyah Nursal Nst	8	80%	√	
3.	Muhammad Rayhan	6	70%	√	
4.	Nur Azizah Saharani Fitria	4	40%		√
5.	Nurul Hidayah	6	60%		√
6.	Putri Ariskawati	3	30%		√
7.	Putri Cahaya Maharani	5	50%		√
8.	Rafika Caesa Rani	6	60%		√
9.	Riski Handayani	6	60%		√
10.	Riski Matondang	3	30%		√
11.	Sabas Tara	3	30%		√
12.	Sarah Mirastiy	4	40%		√
13.	Sentosa Prahara	7	70%	√	
14.	Siti Soleha	6	70%	√	
15.	Syahrasya Kanaya Lidunia	7	70%	√	
16.	Tria Hasanah	5	50%		√
17.	Yasyfa Nafilah	6	60%	√	
18.	Yoga Syahputra	6	60%		√
19.	Nabil Dzaki	6	60%		√
Jumlah			1070	7	12
Rata-rata			56,31%		

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat dilihat dari 19 orang siswa tes akhir pada siklus I (*Post Tes*), siswa yang tuntas berjumlah 7 orang atau dengan persentase 36,85% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang dengan persentase dan nilai rata-rata 56,31 %.

Tabel 4.9

Peresentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I (*Post Test*)

No.	Ketuntasan Persentase	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	≤ 70	Tidak Tuntas	12	63,15%
2.	≥ 70	Tuntas	7	36,85%
	Jumlah		19	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa terhadap materi Kebebasan Berorganisasi mulai membaik jika dibandingkan dengan *Pre Test*. Hal ini terlihat bahwa dari jumlah siswa 19 orang, 7 orang siswa (36,85%) yang tuntas dan 12 orang siswa (63,85%) yang belum tuntas. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.10

Persentase Nilai Tes Siswa Pada Siklus I (*Post Test*)

Persentase Hasil Belajar Siswa	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Banyak Jumlah Siswa
90% - 100%	Sangat Tinggi	-	0%
80% - 89%	Tinggi	1	5,27%
65% - 79%	Sedang	6	31,58%

55% - 64%	Rendah	5	26,31%
0% - 54%	Sangat rendah	7	36,84%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka peneliti akan melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Kebebasan Berorganisasi yang dilanjutkan pada siklus II.

d) Refleksi I

Dari analisis data tindakan I, bahwa pemahaman siswa sebelum dilaksanakan tindakan I masih tergolong rendah dan tidak mencapai nilai $KKM \geq 70$. Pada pra tindakan siswa diberi tes berjumlah 19 orang siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 47,37%. Oleh karena itu peneliti mencoba meningkatkan pemahaman tersebut dengan memberikan pengajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Setelah peneliti melaksanakan tindakan tersebut, peneliti mendapatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 56,31%. Begitu juga pada saat pengamatan aktivitas guru dan siswa bahwa nilai rata-rata yang didapat oleh guru 2,8 dan nilai rata-rata yang didapat oleh siswa yaitu 2,62 yang dikatakan cukup baik. Adapun salah satu permasalahan guru dan siswa yang harus diperbaiki pada siklus I yaitu:

- 1) Guru masih kurang dalam pengelolaan waktu sehingga pembelajaran kurang efisien, sehingga guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- 2) Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan kelompok dengan mencatat materi pembelajaran, membuat pertanyaan dan dan memberi jawaban kepada temannya.

3. Deskripsi Siklus II

a) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II dilakukan dengan perencanaan siklus I. Tetapi, untuk mengatasi kemungkinan kendala sebelumnya pada siklus I, maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- 2) Merancang pengkondisian model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- 3) Mempersiapkan bahan materi pelajaran tentang materi Kebebasan Berorganisasi.
- 4) Menyiapkan bahan serta sumber belajar.
- 5) Menyusun lembar observasi yang akan digunakan.

- 6) Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data hasil belajar siswa, beberapa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes serta dokumentasi.

b) Pelaksanakan Tindakan II

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.
- 2) Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.
- 3) Guru mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir.
- 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- 5) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- 6) Guru membentuk tiga kelompok kepada siswa dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi Kebebasan Berorganisasi.
- 7) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi Kebebasan Berorganisasi yang disampaikan guru kepada temannya.

- 8) Guru mengarahkan kepada ketua kelompoknya agar masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi Kebebasan Berorganisasi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 9) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
- 10) Setelah masing-masing siswa mendapatkan satu bola/satu pertanyaan.
- 11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 12) Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan.
- 13) Guru memberikan evaluasi tes akhir (*Post Test* siklus II) untuk mengetahui hasil belajar siswa.

c) Pengamatan II

Seperti halnya pada siklus I, hasil pengamatan/observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara khusus dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi yang dilaksanakan oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No.	Kegiatan	Skor				Keterangan
1.	Memulai pelajaran 1. Menyampaikan bahan pelajaran. 2. Mengajak siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.			4		Sangat Baik Baik
2.	Mengelola Kegiatan 1. Menyampaikan bahan. 2. Memberikan contoh. 3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif dikelas. 4. Memberi penguatan. 5. Memperlihatkan media yang akan digunakan.		3		4	Baik Sangat Baik
			3			Baik
			3			Baik
3.	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas 1. Mengatur penggunaan waktu. 2. Mengorganisasikan murid. 3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar. 4. Siswa berdiskusi secara kelompok.		3			Baik Baik Baik
			3			Baik
			3			Baik
4.	Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar 1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung. 2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.		3			Baik Baik
			3			Baik

5.	Mengakhiri Pelajaran 1. Menyimpulkan pelajaran. 2. Memberikan tindakan.				4	Sangat Baik
					4	Sangat Baik
Jumlah					49	
Rata-Rata					3,27	

Keterangan:

4 : Sangat Baik

2 : Cukup Baik

3 : Baik

1 : Kurang Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru tersebut, terlihat bahwa rata-rata penelitian setiap indikator yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada siklus II berada pada nilai rata-rata 3,27 dengan katagori baik. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Skor Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PKn Pada Siklus II

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa aktif memperhatikan			√	
2.	Siswa akhir dalam bertanya			√	
3.	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru			√	
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√	
5.	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat			√	
6.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				√
7.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				√
8.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib				√
Jumlah		27			
Rata-rata		3,37			

Setelah pelaksanaan tindakan selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa pada tes siklus II. Berikut ini penyajian data hasil belajar siswa pada siklus II (*Post Test*):

Tabel 4.13
Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II (*Post Test*)

No.	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Fany Dwi Aulia	9	90	√	-
2.	Ibn Ardyansyah Nursal Nst	10	100	√	-
3.	Muhammad Rayhan	10	100	√	-
4.	Nur Azizah Saharani Fitria	9	90	√	-
5.	Nurul Hidayah	8	80	√	-
6.	Putri Ariskawati	8	80	√	-
7.	Putri Cahaya Maharani	9	90	√	-
8.	Rafika Caesa Rani	7	70	√	-
9.	Riski Handayani	7	70	√	-
10.	Riski Matondang	7	70	√	-
11.	Sabas Tara	7	70	√	-
12.	Sarah Mirastiy	8	80	√	-
13.	Sentosa Prahara	10	100	√	-
14.	Siti Soleha	10	100	√	-
15.	Syahrasya Kanaya Lidunia	10	100	√	-
16.	Tria Hasanah	8	80	√	-
17.	Yasyfa Nafilah	10	100	√	-
18.	Yoga Syahputra	9	90	√	-
19.	Nabil Dzaki	9	90	√	-
Jumlah			1650	15	0
Rata-rata			86,84210526		

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh 19 orang siswa pada tes siklus II (*Post Test*) siswa dinyatakan tuntas dan membaik. Karena hasil belajar siswa mencapai persentase dengan nilai rata-rata 86,84%.

Tabel 4.14

Peresentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II (*Post Test*)

No.	Ketuntasan Persentase	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	≤ 70	Tidak Tuntas	0	0%
2.	≥ 70	Tuntas	19	100%
	Jumlah		19	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa terhadap materi sudah membaik jika dibandingkan dengan *Pre Test* dan *Post Test* siklus I sebelumnya. Hal ini terlihat bahwa jumlah siswa 19 orang tuntas, dengan nilai rata-rata 86,84%. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima yang dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.15

Persentase Nilai Tes Siswa Pada Siklus II (*Post Test*)

Persentase Hasil Belajar Siswa	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Banyak Jumlah Siswa
90% - 100%	Sangat Tinggi	11	57,90%
80% - 89%	Tinggi	4	21,05%
65% - 79%	Sedang	4	21,05%
55% - 64%	Rendah	0	0%
0% - 54%	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan hasil tabel tersebut, maka peneliti dianggap selesai dan tuntas dalam melakukan tindakan pengamatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Kebebasan Berorganisasi.

d) Refleksi II

Dari analisis hasil belajar siswa pada siklus II yang dapat dikatakan bahwa pelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PKn sudah membaik atau tuntas dengan nilai rata-rata 86,84%. Hal ini data dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa. Data hasil tes yang dilakukan menunjukkan bahwa 19 orang siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 100%. Berdasarkan pengamatan/observasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan observasi aktivitas guru dan siswa dengan nilai rata-rata guru 3,27 dan siswa 3,37 dengan katagori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, penelliti menemukan bahwa siswa memiliki motivasi yang sangat besar dalam belajar. Hal ini terlihat bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran PKn berlangsung. Siswa juga antusius dan antusias mengikuti proses pembelajaran dengan melihat peningkatan siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam mencatat materi, membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan temannya.

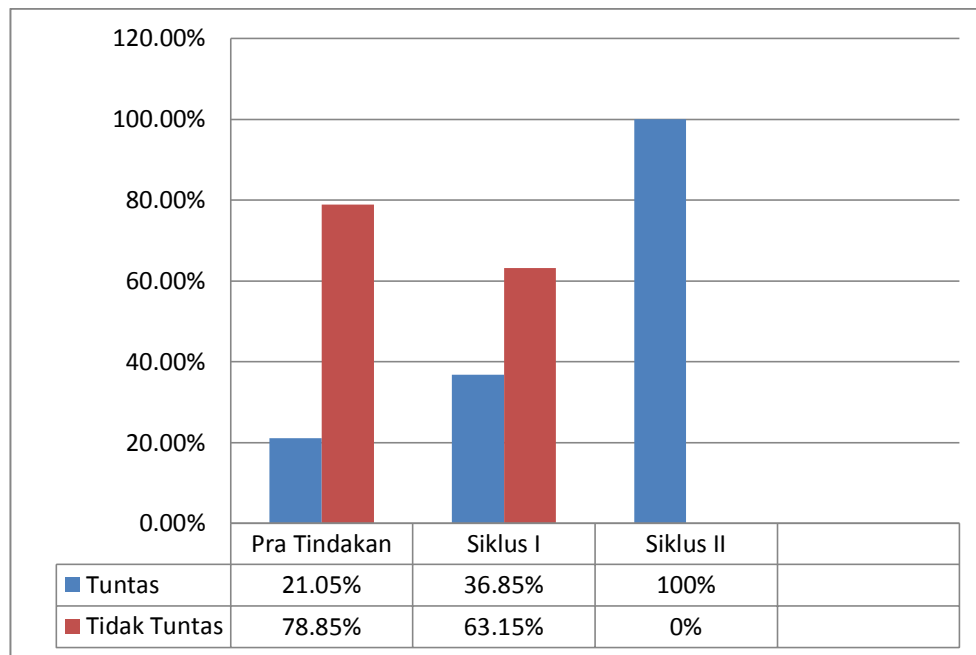
Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- Temuan hasil penelitian
 - 1) Hasil belajar siswa khususnya materi Kebebasan Berorganisasi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - 2) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* membuat siswa lebih memahami materi pelajaran.
 - 3) Berdasarkan hasil observasi, diperoleh keterangan bahwa siswa senang, mudah dan aktif dalam memahami materi yang disampaikan guru dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Melalui hasil tes dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena pada model pembelajaran ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman dan saling membantu antar siswa yang pandai dengan yang kurang pandai. Hal tersebut juga adanya antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung dan dapat dilihat dari diagram hasil belajar siswa sebagai berikut:

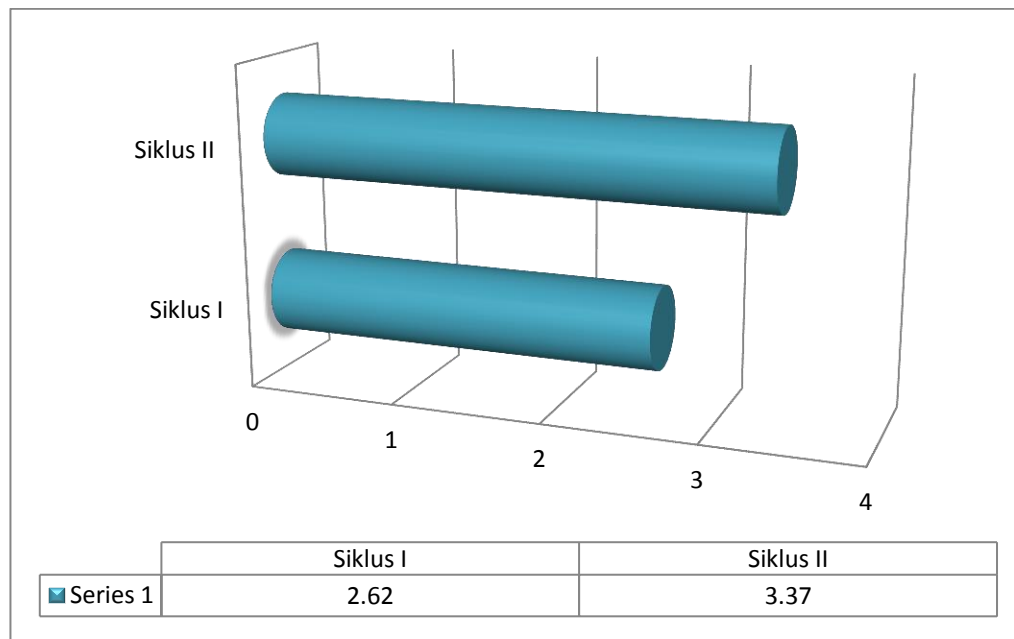
Gambar 4.2
Diagram Hasil Belajar siswa



Berdasarkan analisis data, aktivitas belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peningkatan aktivitas siswa tersebut memiliki makna bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat memotivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada waktu proses pembelajaran, siswa dibagi dalam tiga kelompok yang didalamnya ada siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah.

Para siswa diberi kebebasan untuk berinteraksi dengan teman yang berbeda kelompok sehingga menimbulkan interaksi sosial yang baik antar siswa secara keseluruhan pada tiap siklus dapat dilihat pada diagram hasil observasi aktivitas siswa dibawah ini:

Gambar 4.3
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa



Analisis data performansi guru dilihat kemampuan guru merancang RPP dan kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas. Performansi guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas siswa mendapatkan nilai rata-rata yaitu 2,62 dengan meningkat pada siklus II yaitu, 3,37 yang termasuk pada kriteria baik. Maka, performansi guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran mengalami peningkatan secara klasikal setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pembelajaran PKn materi Kebebasan Berorganisasi dengan diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dapat meningkatkan performansi guru, kemudian apabila guru memperhatikan kondisi siswa dan kelas saat memulai proses pembelajaran. Guru harus mengetahui kemampuan kognitif awal siswa sebelum diterapkan model

pembelajaran *Snowball Throwing* agar dalam pembelajaran guru mudah dalam membentuk kelompok secara heterogen. Proses belajar yang dilakukan siswa mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Perubahan yang dialami siswa sebagai hasil belajar ditandai dengan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PKn materi Kebebasan Berorganisasi menjadi lebih baik.

Performansi guru akan berpengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* akan meningkat jika siswa tertarik dengan apa yang disajikan oleh gurunya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) materi Kebebasan Berorganisasi masih tergolong sangat rendah. Hal ini terbukti dari hasil tes yang telah diberikan oleh peneliti dari data tes tulis. Pada tes tulis tersebut dari 19 orang siswa hanya terdapat 4 orang siswa (21,05%) yang memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) dan ada 15 orang siswa (78,95) yang kemampuan belajarnya masih rendah dan dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) dengan nilai rata-rata 47,37%.
2. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PKn materi Kebebasan Berorganisasi dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan hasil 2,62 dan pada siklus II dapat mengalami peningkatan. Dan siswa mulai tertarik pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa pada Siklus II dengan nilai rata-rata 3,37.

3. Setelah digunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PKn materi Kebebasan Berorganisasi, hasil belajar siswa meningkat dari tes awal (*Pre Test*), *Post Test* siklus I sampai dengan *Post Test* Siklus II. Pada *Post Test* siklus I setelah diberikan tes tulis *Post Test* pada siklus I, dari 19 orang siswa hanya terdapat 12 orang siswa (63,15%) yang belum tuntas, dan 7 orang siswa (36,85%) sudah mencapai ketuntasan belajar. Pada *Post Test* siklus II terdapat 0% atau tidak ada siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 86,84% dan 19 orang siswa (100%) sudah mencapai ketuntasan belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa saran untuk memperbaiki kualitas hasil belajar PKn pada materi Kebebasan Berorganisasi, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya guru lebih sering melatih siswa dengan menggunakan model, metode yang bervariasi, sehingga siswa dapat berhasil serta mampu menghadapi masalah yang dihadapinya.
2. Untuk SD Negeri 108307 Tanjung Morawa, hendaknya pihak sekolah memberikan fasilitas berupa pelatihan dan pembiayaan yang memadai agar guru-guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
3. Pada peneliti berikutnya, peneliti menyarankan agar peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghoffar M, dkk, (2004), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Aqib Zainal, (2011), *Penelitian Tinakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
- Aunurrahman, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Daromono Ikhwan Spto, ddk, (2008), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta:Pusat Perbukuan Dapertemen Pendidikan Nasional.
- Dwi Suyanti Retno, (2010), *Strategi Pembelajaran Kimia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Effi Aswita Lubis, (2015), *Strategi Belajar Mengajar*, Medan: Perdana Publishing.
- Etin Solihatin, (2012), *Strategi Pembelajaran PPKn*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdayana Jumanta, (2014), *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hanafiah Nanag, ddk, (2010), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Istarani, dkk, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: ISCOM Medan.
- Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Perdana Mulya Sarana.
- Majid Abdul, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasib Ar-Rifa'i Muhammad, (2008),*Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Jakarta: GemaInsani.

- Neolaka Amos, dkk, (2017), *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana.
- Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media.
- Nasution Hasan Mansur, (2013), *Pengalaman Berorganisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Salim, dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing.
- Salim, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Satrianegara M. Fais, (2014), *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Supirjono Agus, (2015), *Coperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafaruddin, dkk, (2011), *Pengelolaan Pendidikan Pengembangan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: Perdana Publishing.
- Taniredja Tukiran, (2013), *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Ombak.
- Wuryandani Wuri, dkk, (2012), *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Ombak.
- Yusuf Muhammad, (1992), *Tafsir Al-Qur'an Karim*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

Lampiran 1

Siklus I
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 10837 Desa Buntu Bedimbar

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas : V SD

Semester : II (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi.

B. Kompetensi Dasar

3.1 Memahami kebebasan berorganisasi.

3.2 Memahami kebebasan berorganisasi di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

C. Indikator

3.1.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi.

3.1.2 Menjelaskan pengurus-pengurus dalam organisasi.

3.2.1 Mendeskripsikan kebebasan berorganisasi di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

3.2.2 Menjelaskan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mendeskripsikan pengertian organisasi.
- Siswa dapat menjelaskan pengurus-pengurus dalam organisasi.
- Siswa dapat mendeskripsikan kebebasan berorganisasi di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
- Siswa dapat menjelaskan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

E. Karakter siswa yang diharapkan

Dapat dipercaya, rasa hormat, perhatian, tekun, disiplin, tanggung jawab, berani, jujur dan percaya diri.

F. Materi Ajar

1. Kebebasan Berorganisasi

a) Pengertian Organisasi

Kata organisasi berasal dari kata *Organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Pengertian organisasi telah banyak disampaikan para ahli, tetapi pada dasarnya tidak ada perbedaan yang prinsip, dan sebagai bahan perbandingan akan disampaikan beberapa pendapat sebagai berikut:

- 1) Chester I. Barnad mengemukakan bahwa: “Organisasi adalah sistem kerja sama antara dua orang atau lebih. James D. Mooney, mengatakan bahwa “Organisasi adalah setiap bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
 - 2) Menurut Dimock, Organisasi adalah perpaduan secara sistematis dari pada bagian-bagian yang saling ketergantungan/berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang ulat melalui kewenangan, kordinasi, dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- Beberapa pengertian organisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi harus memiliki 4 (empat) unsur dasar, yaitu sebagai berikut:

- a. Wadah atau tempat
- b. Orang-orang
- c. Kerja sama
- d. Tujuan yang ingin dicapai.

Menurut J. Terry, Organisasi adalah salah satu wadah tempat berkumpulnya orang-orang atau sekumpulan orang yang melakukan sejumlah aktivitas yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui pembahagian tugas, fungsi dan bertanggung jawab bersama.

Sedangkan menurut Gibson, Organisasi adalah sebagai suatu kesatuan yang memungkinkan membuat masyarakat suatu aktivitas dengan tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu.

b) Tugas-Tugas Pengurus Organisasi

Dalam suatu organisasi terdiri dari beberapa pengurus, dan masing-masing pengurus mempunyai tugas yang berbeda-beda. Pengurus dalam sebuah organisasi terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan lain-lain.

Adapun tugas-tugas dari pengurus suatu organisasi, antara lain:

- 1) Ketua, mempunyai tugas:
 - a. Mengurus organisasi.
 - b. Bertanggung jawab ke luar dan ke dalam organisasi.
 - c. Memimpin rapat.
 - d. Mengadakan hubungan dengan pihak luar.
 - e. Membuat rencana kerja.
- 2) Wakil ketua, mempunyai tugas:
 - a. Membantu ketua dalam mengurus organisasi.
 - b. Bertanggung jawab dan menggantikan tugas ketua, apabila ketua tidak ada.
- 3) Sekretaris, mempunyai tugas:
 - a. Membantu ketua dalam mengurus organisasi.
 - b. Membuat agenda kegiatan organisasi.
 - c. Membuat surat-surat yang diperlukan/proposal kegiatan.
 - d. Membuat arsip.
 - e. Membuat rencana kerja organisasi bersama ketua.

- 4) Bendahara, mempunyai tugas:
 - a. Membantu ketua dalam mengurus organisasi.
 - b. Mengurus masalah keuangan organisasi.
 - c. Membuat laporan keuangan.
 - d. Membantu ketua membuat rencana kerja organisasi.

c) Kebebasan Berorganisasi

Kebebasan berarti kemerdekaan untuk bertindak sesuai dengan kemauan hati. Dalam menggunakan kebebasan, maka harus dengan adanya rasa tanggung jawab. Dengan menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab yang merupakan suatu perwujudan dari sikap menghormati kebebasan orang lain untuk melaksanakan hak dan kewajibannya.

Kebebasan berorganisasi di Indonesia diatur oleh Undang-undang secara tidak langsung hak berorganisasi tersirat dalam pencasila yang merupakan sumber hukum Indonesia, dan tercantum juga dalam UUD 1945 Pasal 28 E Ayat (3), yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat. Berdasarkan beberapa dasar hukum dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk bebas memilih atau membentuk susatu organisasi yang sesuai dengan minat, dan bakat yang dimiliki, dengan syarat kebebasan tersebut tidak mengganggu hak dan kebebasan orang lain.

Setiap orang berhak untuk mengikuti organisasi untuk memilih mejadi anggota atau pengurus suatu organisasi perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Mengetahui tujuan organisasi. Maksudnya ialah organisasi yang akan dimasuki harus sesuai dengan kemauan dan dapat membantu perkembangan belajar atau menambah pengalaman.
- 2) Mencari tahu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi, untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan tersebut membantu dalam proses perkembangan diri yang positif atau tidak.
- 3) Mencari tahu dan menentukan sebaiknya posisi apa yang cocok dalam organisasi yang akan dimasuki.
- 4) Melakukan tugas-tugas yang telah diberikan organisasi dengan penuh rasa tanggung jawab.

d) Organisasi di Lingkungan Sekolah

Kebebasan berorganisasi di sekolah merupakan hak setiap siswa, tanpa paksaan dari guru atau teman. Maksudnya ialah, bebas untuk memilih jenis organisasi yang ingin diikuti, berdasarkan minat, bakat dan kemauan. Dengan mengikuti sebuah organisasi diharapkan dapat memberi manfaat kepada siswa, dan dapat membantu siswa untuk berkembang baik dalam pengetahuan, belajar dan kepribadian.

Adapun manfaat yang diperoleh apabila seorang siswa masuk dalam sebuah organisasi sekolah, antara lain:

- 1) Dapat lebih maju dalam pelajaran atau bidang tertentu.
- 2) Dapat belajar bagaimana menjadi warga negara yang baik.

- 3) Dapat mengembangkan potensi kepemimpinan disekolah.
- 4) Menambah wawasan dan pengalaman.
- 5) Mengetahui dan mengembangkan bakat
- 6) Menambah teman.
- 7) Mudah bergaul
- 8) Melatih diri mandiri.
- 9) Memabagi dan mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.
- 10) Menimbulkan kepercayaan diri dan tidak mudah mengeluh.

e) Organisasi di Lingkungan Masyarakat

Banyak sekali jenis organisasi dilingkungan tempat tinggal. Secara langsung siswa atau seseorang telah menjadi anggota RT, RW, kelurahan/desa karena seseorang tinggal diwilayah tersebut. Sedangkan organisasi yang lainnya, seperti koperasi desa, remaja masjid, karang taruna, dan lain-lain yang merupakan organisasi yang keanggotaannya tidak otomatis. Untuk itu, seseorang bebas untuk memilih jenis organisasi yang ingin diikuti.

Sesuai dengan pengertian kebebasan berorganisasi, maka setiap orang bebas memilih organisasi mana yang akan diikuti sesuai bakat, minat, dan kemampuan masing-masing, berdasarkan pertimbangan hati nurani masing-masing.

Anggota masyarakat bebas memilih organisasi dan juga dapat membentuk organisasi baru yang diinginkan seperti kelompok seni, tim olahraga, dan lain-lain dengan syarat organisasi baru tersebut tidak merugikan masyarakat lainnya.

G. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan *Snowball Throwing*.
- Metode Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab.

H. Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa. 2. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. 3. Guru mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 5. Guru memberikan tes awal (<i>pre test</i>) kepada siswa. 6. Guru mengumpulkan tes awal (<i>pre test</i>) yang telah dijawab oleh siswa. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	15 menit

Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk mengamati media yang telah dibawa. 2. Guru menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi Kebebasan Berorganisasi. 2. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 3. Guru mengarahkan kepada siswa agar masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 4. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit. 5. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan. 	40 menit
---------------	---	----------

	<p>6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</p> <p>7. Guru meluruskan jawaban siswa yang dirasa masih kurang lengkap.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru mempersilahkan satu perwakilan masing-masing dari kelompok menyampaikan kesimpulan yang mereka dapat dari permainan bola salju.</p> <p>2. Setelah guru mendengarkan jawaban satu perwakilan dari masing-masing kelompok kemudian guru meluruskan jawaban jika ada kesalahpahaman jawaban.</p> <p>3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi Kebebasan Berorganisasi.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan.</p> <p>2. Guru memberikan evaluasi tes akhir (<i>post test</i>) untuk mengetahui hasil belajar siswa.</p> <p>3. Guru mengumpulkan tes akhir (<i>post test</i>) yang telah di jawab oleh siswa.</p> <p>4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama sesuai</p>	<p>15 menit</p>

	dengan keyakinan masing-masing. 5. Guru mengucapkan salam sebelum keluar ruangan kepada siswa dan siswa menjawab salam.	
--	--	--

I. Media dan Sumber Belajar

- Media : Gambar peraga, Kertas yang dibuat jadi bola.
- Sumber Belajar : Buku Paket PKn kelas V SD.

J. PENILAIAN

1. Lembar Penilaian Tiap Aspek

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Jumlah sekor
		Kerja Keras	Tanggung Jawab	Jujur	

Keterangan :

Aspek	Kriteria	Skor
Kerja Keras (Penyelesaian Tugas)	1. Menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa hambatan.	4
	2. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sedikit hambatan.	3
	3. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan banyak hambatan.	2
	4. Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.	1
Tanggung Jawab (Partisipasi Dalam Diskusi)	1. Berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi dan selalu menyumbangkan ide.	4
	2. Berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi namun jarang menyumbangkan ide.	3
	3. Berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi namun sedikit menyumbang ide.	2

	4. Tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi dan tidak menyumbang ide.	1
Jujur (Pengerjaan Tugas)	1. pengerjaan tugas mandiri tanpa tanya teman	4
	2. pengerjaan tugas mandiri kadang-kadang tanya teman	3
	3. pengerjaan tugas mandiri sering tanya teman	2
	4. pengerjaan tugas mandiri selalu tanya teman	1

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{nilai perolehan siswa}}{\text{nilai maksimum}} \times 100$$

2. Lembar Penilaian

Nomor Soal	Skor
	Tiap kali benar bernilai 10. 1. Untuk soal nomor satu, satu poin benar bernilai 10.

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{nilai perolehan siswa}}{\text{nilai maksimum}} \times 100$$

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Penilaian		Jumlah skor	Nilai
		Aspek yang diamati	Pengetahuan		

Catatan: (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka akan diadakan remedial.

Tanjung Morawa, April 2019

Mengetahui,
Guru Kelas V SD

Mahasiswa Peneliti Skripsi

Bertua Situmorang, S.Pd
NIP. 19640908 198811 2 001

Winda Simanjuntak
NIM. 36151024

Kepala Sekolah SD Negeri 108307
Buntu Bedimbar, Kec.Tanjung Morawa

Mutioso, S. Pd
NIP. 19630905 199209 1 002

Lampiran 2

Siklus II
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 10837 Desa Buntu Bedimbar
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : V SD
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi.

B. Kompetensi Dasar

3.1 Memahami kebebasan berorganisasi.

3.2 Memahami kebebasan berorganisasi di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

C. Indikator

3.1.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi.

3.1.2 Menjelaskan pengurus-pengurus dalam organisasi.

3.2.1 Mendeskripsikan kebebasan berorganisasi di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

3.2.2 Menjelaskan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mendeskripsikan pengertian organisasi.
- Siswa dapat menjelaskan pengurus-pengurus dalam organisasi.
- Siswa dapat mendeskripsikan kebebasan berorganisasi di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
- Siswa dapat menjelaskan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

E. Karakter siswa yang diharapkan

Dapat dipercaya, rasa hormat, perhatian, tekun, disiplin, tanggung jawab, berani, jujur dan percaya diri.

F. Materi Ajar

1. Kebebasan Berorganisasi

a) Pengertian Organisasi

Kata organisasi berasal dari kata *Organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Pengertian organisasi telah banyak disampaikan para ahli, tetapi pada dasarnya tidak ada perbedaan yang prinsip, dan sebagai bahan perbandingan akan disampaikan beberapa pendapat sebagai berikut:

- 1) Chester I. Barnad mengemukakan bahwa: “Organisasi adalah sistem kerja sama antara dua orang atau lebih. James D.

Mooney, mengatakan bahwa “Organisasi adalah setiap bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

- 2) Menurut Dimock, Organisasi adalah perpaduan secara sistematis dari pada bagian-bagian yang saling ketergantungan/berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang ulat melalui kewenangan, kordinasi, dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Beberapa pengertian organisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi harus memiliki 4 (empat) unsur dasar, yaitu sebagai berikut:

- a. Wadah atau tempat
- b. Orang-orang
- c. Kerja sama
- d. Tujuan yang ingin dicapai.

Menurut J. Terry, Organisasi adalah salah satu wadah tempat berkumpulnya orang-orang atau sekumpulan orang yang melakukan sejumlah aktivitas yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui pembahagian tugas, fungsi dan bertanggung jawab bersama. Sedangkan menurut Gibson, Organisasi adalah sebagai suatu kesatuan yang memungkinkan membuat masyarakat suatu aktivitas dengan tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu.

b) Tugas-Tugas Pengurus Organisasi

Dalam suatu organisasi terdiri dari beberapa pengurus, dan masing-masing pengurus mempunyai tugas yang berbeda-beda. Pengurus dalam sebuah organisasi terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan lain-lain.

Adapun tugas-tugas dari pengurus suatu organisasi, antara lain:

- 1) Ketua, mempunyai tugas:
 - a. Mengurus organisasi.
 - b. Bertanggung jawab ke luar dan ke dalam organisasi.
 - c. Memimpin rapat.
 - d. Mengadakan hubungan dengan pihak luar.
 - e. Membuat rencana kerja.
- 2) Wakil ketua, mempunyai tugas:
 - a. Membantu ketua dalam mengurus organisasi.
 - b. Bertanggung jawab dan menggantikan tugas ketua, apabila ketua tidak ada.
- 3) Sekretaris, mempunyai tugas:
 - a. Membantu ketua dalam mengurus organisasi.
 - b. Membuat agenda kegiatan organisasi.
 - c. Membuat surat-surat yang diperlukan/proposal kegiatan.
 - d. Membuat arsip.
 - e. Membuat rencana kerja organisasi bersama ketua.

- 4) Bendahara, mempunyai tugas:
 - a. Membantu ketua dalam mengurus organisasi.
 - b. Mengurus masalah keuangan organisasi.
 - c. Membuat laporan keuangan.
 - d. Membantu ketua membuat rencana kerja organisasi.

c) Kebebasan Berorganisasi

Kebebasan berarti kemerdekaan untuk bertindak sesuai dengan kemauan hati. Dalam menggunakan kebebasan, maka harus dengan adanya rasa tanggung jawab. Dengan menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab yang merupakan suatu perwujudan dari sikap menghormati kebebasan orang lain untuk melaksanakan hak dan kewajibannya.

Kebebasan berorganisasi di Indonesia diatur oleh Undang-undang secara tidak langsung hak berorganisasi tersirat dalam pencasila yang merupakan sumber hukum Indonesia, dan tercantum juga dalam UUD 1945 Pasal 28 E Ayat (3), yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat. Berdasarkan beberapa dasar hukum dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk bebas memilih atau membentuk suatu organisasi yang sesuai dengan minat, dan bakat yang dimiliki, dengan syarat kebebasan tersebut tidak mengganggu hak dan kebebasan orang lain.

Setiap orang berhak untuk mengikuti organisasi untuk memilih menjadi anggota atau pengurus suatu organisasi perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Mengetahui tujuan organisasi. Maksudnya ialah organisasi yang akan dimasuki harus sesuai dengan kemauan dan dapat membantu perkembangan belajar atau menambah pengalaman.
- 2) Mencari tahu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi, untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan tersebut membantu dalam proses perkembangan diri yang positif atau tidak.
- 3) Mencari tahu dan menentukan sebaiknya posisi apa yang cocok dalam organisasi yang akan dimasuki.
- 4) Melakukan tugas-tugas yang telah diberikan organisasi dengan penuh rasa tanggung jawab.

d) Organisasi di Lingkungan Sekolah

Kebebasan berorganisasi di sekolah merupakan hak setiap siswa, tanpa paksaan dari guru atau teman. Maksudnya ialah, bebas untuk memilih jenis organisasi yang ingin diikuti, berdasarkan minat, bakat dan kemauan. Dengan mengikuti sebuah organisasi diharapkan dapat memberi manfaat kepada siswa, dan dapat membantu siswa untuk berkembang baik dalam pengetahuan, belajar dan kepribadian.

Adapun manfaat yang diperoleh apabila seorang siswa masuk dalam sebuah organisasi sekolah, antara lain:

- 1) Dapat lebih maju dalam pelajaran atau bidang tertentu.
- 2) Dapat belajar bagaimana menjadi warga negara yang baik.
- 3) Dapat mengembangkan potensi kepemimpinan disekolah.
- 4) Menambah wawasan dan pengalaman.
- 5) Mengetahui dan mengembangkan bakat
- 6) Menambah teman.
- 7) Mudah bergaul
- 8) Melatih diri mandiri.
- 9) Memabagi dan mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat.
- 10) Menimbulkan kepercayaan diri dan tidak mudah mengeluh.

e) Organisasi di Lingkungan Masyarakat

Banyak sekali jenis organisasi dilingkungan tempat tinggal. Secara langsung siswa atau seseorang telah menjadi anggota RT, RW, kelurahan/desa karena seseorang tinggal diwilayah tersebut. Sedangkan organisasi yang lainnya, seperti koperasi desa, remaja masjid, karang taruna, dan lain-lan yang merupakan organisasi yang keanggotaannya tidak otomatis. Untuk itu, seseorang bebas untuk memilih jenis organisasi yang ingin diikuti.

Sesuai dengan pengertian kebebasan berorganisasi, maka setiap orang bebas memilih organisasi mana yang akan diikuti sesuai bakat, minat, dan kemampuan masing-masing, berdasarkan pertimbangan hati nurani masing-masing. Anggota masyarakat bebas memilih organisasi dan juga dapat membentuk organisasi baru yang diinginkan seperti kelompok seni, tim olahraga, dan lain-lain dengan syarat organisasi baru tersebut tidak merugikan masyarakat lainnya.

G. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan *Snowball Throwing*.
- Metode Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab.

H. Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa. 2. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. 3. Guru mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk mengamati media yang telah dibawa. 2. Guru menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan. 	40 menit

	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi Kebebasan Berorganisasi.2. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.3. Guru mengarahkan kepada siswa agar masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.4. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.5. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan.6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.7. Guru meluruskan jawaban siswa yang dirasa masih kurang lengkap. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru mempersilahkan satu perwakilan masing-masing dari kelompok menyampaikan kesimpulan yang mereka dapat dari permainan bola salju.2. Setelah guru mendengarkan jawaban satu perwakilan dari masing-masing kelompok	
--	--	--

	<p>kemudian guru meluruskan jawaban jika ada kesalahpahaman jawaban.</p> <p>3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi kebebasan berorganisasi.</p>	
Penutup	<p>1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan.</p> <p>2. Guru memberikan evaluasi tes akhir (<i>post test</i>) untuk mengetahui hasil belajar siswa.</p> <p>3. Guru mengumpulkan tes akhir (<i>post test</i>) yang telah di jawab oleh siswa.</p> <p>4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.</p> <p>5. Guru mengucapkan salam sebelum keluar ruangan kepada siswa dan siswa menjawab salam.</p>	20 menit

I. Media dan Sumber Belajar

- Media : Gambar peraga, Kertas yang dibuat jadi bola.
- Sumber Belajar : Buku Paket PKn kelas V SD.

J. PENILAIAN

1. Lembar Penilaian Tiap Aspek

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Jumlah sekor
		Kerja Keras	Tanggung Jawab	Jujur	

Keterangan :

Aspek	Kriteria	Skor
Kerja Keras (Penyelesaian Tugas)	1. Menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa hambatan.	4
	2. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sedikit hambatan.	3
	3. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan banyak hambatan.	2
	4. Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.	1
Tanggung Jawab (Partisipasi Dalam Diskusi)	1. Berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi dan selalu menyumbangkan ide.	4
	2. Berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi namun jarang menyumbangkan ide.	3
	3. Berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi namun sedikit menyumbang ide.	2
	4. Tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi dan tidak menyumbang ide.	1
Jujur (Pengerjaan Tugas)	1. pengerjaan tugas mandiri tanpa tanya teman	4
	2. pengerjaan tugas mandiri kadang-kadang tanya teman	3
	3. pengerjaan tugas mandiri sering tanya teman	2
	4. pengerjaan tugas mandiri selalu tanya teman	1

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{nilai perolehan siswa}}{\text{nilai maksimum}} \times 100$$

2. Lembar Penilaian

Nomor Soal	Skor
	Tiap kali benar bernilai 10. 1. Untuk soal nomor satu, satu poin benar bernilai 10.

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{nilai perolehan siswa}}{\text{nilai maksimum}} \times 100$$

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Penilaian		Jumlah skor	Nilai
		Aspek yang diamati	Pengetahuan		

Catatan: (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka akan diadakan remedial.

Tanjung Morawa, April 2019

Mengetahui,

Guru Kelas V SD

Mahasiswa Peneliti Skripsi

Bertua Situmorang, S.Pd

NIP. 19640908 198811 2 001

Winda Simanjuntak

NIM. 36151024

Kepala Sekolah SD Negeri 108307
Buntu Bedimbar, Kec.Tanjung Morawa

Mutioso, S. Pd

NIP. 19630905 199209 1

Lampiran 3

Pre Test

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b,c dan d yang paling benar!

1. Suatu kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama disebut....
 - a. Kelompok
 - b. Kerumusan
 - c. Organisasi
 - d. Pentas

2. Tiga komponen penting dalam sebuah organisasi, adalah....
 - a. Anggota, pengurus, dan penasihat
 - b. Anggota, ketua, dan sekretaris
 - c. Ketua, bendahara, dan sekretaris
 - d. Anggota, pengurus, dan tujuan organisasi

3. Tujuan pembentukan sebuah organisasi adalah....
 - a. Memilih pengurus
 - b. Menjadi wadah belajar organisasi
 - c. Menjadi wadah mengeluarkan pendapat
 - d. Memudahkan penerapan tujuan yang telah direncana

4. Berikut ini yang bukan merupakan ciri-ciri dari organisasi, adalah....
 - a. Mempunyai anggota
 - b. Memiliki tujuan yang jelas
 - c. Mempunyai identitas yang jelas
 - d. Mempunyai gedung yang besar

5. Masalah dalam organisasi diselesaikan dengan cara....
 - a. Perwakilan
 - b. Musyawarah
 - c. Kampanye
 - d. Diserahkan kepada ketua saja

6. Berikut ini yang merupakan manfaat dalam organisasi adalah.....
 - a. Belajar menang sendiri
 - b. Belajar kerja sama
 - c. Mengatur orang lain
 - d. Di segani banyak orang

7. Salah satu manfaat masuk dalam organisasi sekolah adalah.....
 - a. Memiliki banyak teman
 - b. Lebih maju dalam bidang tertentu
 - c. Disenangi guru
 - d. Meningkatkan kreativitas

8. Warga masyarakat bergabung dalam organisasi desa untuk memenuhi kebutuhannya sebagai....
- Makhluk individu
 - Makhluk ciptaan Tuhan
 - Makhluk sosial
 - Makhluk hidup
9. Kebebasan berorganisasi dilakukan dengan cara yang baik, agar....
- Tidak merugikan orang lain
 - Mempunyai kekuasaan
 - Mengganggu orang lain
 - Mengatur orang lain
10. Di bawah ini adalah hal-hal yang ingin dicapai seseorang dalam berorganisasi adalah....
- Kekayaan
 - Kebenaran
 - Memajukan anggota
 - Tidak mempunyai tujuan

Lampiran 4

Siklus I

Post Test

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b,c dan d yang paling benar!

1. Tujuan pembentukan sebuah organisasi adalah....
 - a. Memilih pengurus
 - b. Menjadi wadah belajar organisasi
 - c. Menjadi wadah mengeluarkan pendapat
 - d. Memudahkan penerapan tujuan yang telah direncana

2. Berikut ini yang bukan merupakan ciri-ciri dari organisasi, adalah....
 - a. Mempunyai anggota
 - b. Memiliki tujuan yang jelas
 - c. Mempunyai identitas yang jelas
 - d. Mempunyai gedung yang besar

3. Suatu kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama disebut....
 - a. Kelompok
 - b. Kerumusan
 - c. Organisasi
 - d. Pentas

4. Masalah dalam organisasi diselesaikan dengan cara....
 - a. Perwakilan
 - b. Musyawarah
 - c. Kampanye
 - d. Diserahkan kepada ketua saja

5. Tiga komponen penting dalam sebuah organisasi, adalah....
 - a. Anggota, pengurus, dan penasihat
 - b. Anggota, ketua, dan sekretaris
 - c. Ketua, bendahara, dan sekretaris
 - d. Anggota, pengurus, dan tujuan organisasi

6. Berikut ini yang merupakan manfaat dalam organisasi adalah.....
 - a. Belajar menang sendiri
 - b. Belajar kerja sama
 - c. Mengatur orang lain
 - d. Di segani banyak orang

7. Warga masyarakat bergabung dalam organisasi desa untuk memenuhi kebutuhannya sebagai....
 - a. Makhluk individu
 - b. Makhluk ciptaan Tuhan
 - c. Makhluk sosial
 - d. Makhluk hidup

8. Salah satu manfaat masuk dalam organisasi sekolah adalah....
 - a. Memiliki banyak teman
 - b. Lebih maju dalam bidang tertentu
 - c. Disenangi guru
 - d. Meningkatkan kreativitas

9. Di bawah ini adalah hal-hal yang ingin dicapai seseorang dalam berorganisasi adalah....
 - a. Kekayaan
 - b. Kebenaran
 - c. Memajukan anggota
 - d. Tidak mempunyai tujuan

10. Kebebasan berorganisasi dilakukan dengan cara yang baik, agar....
 - a. Tidak merugikan orang lain
 - b. Mempunyai kekuasaan
 - c. Mengganggu orang lain
 - d. Mengatur orang lain

Lampiran 5

Siklus II

(Post Test)

Nama Si swa :

Kelas/ Semester :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b,c dan d yang paling benar!

1. Pengurus organisasi yang diberikan tugas dalam membuat agenda kegiatan organisasi adalah...
 - a. Ketua
 - b. Wakil ketua
 - c. Sekretaris
 - d. Bendahara

2. Sebelum memilih calon pengurus organisasi, harus dilakukan dengan....
 - a. Provokasi
 - b. Kampanye
 - c. Musyawarah
 - d. Propaganda

3. Sekolah merupakan salah satu organisasi dalam bidang...
 - a. Pendidikan
 - b. Keagamaan
 - c. Kesehatan
 - d. Sosial

4. Berikut ini yang bukan merupakan contoh organisasi di lingkungan sekolah, adalah....
 - a. PKK
 - b. UKS
 - c. Gugus depan Pramuka
 - d. Tim sepak bola sekolah

5. Ketika ketua organisasi tidak hadir dalam musyawarah, maka yang menggantikannya adalah....
- a. Wakil ketua
 - b. Sekretaris
 - c. Bendahara
 - d. Anggota
6. Pengurus organisasi yang diberikan tugas mengurus masalah keuangan disebut....
- a. Ketua
 - b. Bendahara
 - b. Sekretaris
 - c. Anggota
7. Berikut ini yang bukan termasuk organisasi di lingkungan masyarakat adalah....
- a. RT/RW
 - b. BPD
 - c. PKK
 - d. UKS
8. Hak kebebasan dalam memilih organisasi di lingkungan sekolah dijamin pada...
- a. Peraturan pemerintah
 - b. Peraturan desa
 - c. Peraturan sekolah
 - d. Peraturan daerah
9. Kebebasan organisasi diatur dalam Pancasila dan UUD 1945 Pasal....
- a. 28 A Ayat (3)
 - b. 28 E Ayat (3)
 - c. 29 E Ayat (3)
 - d. 29 A Ayat (3)

10. Berikut ini adalah hak yang didapat dalam organisasi di lingkungan sekolah, kecuali....

- a. Pengalaman
- b. Pengetahuan
- c. Wawasan
- d. Kejutan

Lampiran 6

Kunci Jawaban

Pre Test	Post Tes Siklus I	Post Tes Siklus II
C	D	C
D	D	C
D	C	A
D	B	A
B	D	A
B	B	B
D	C	D
C	D	C
A	B	B
B	A	D

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU SAAT PEMBELAJARAN PADA SIKLUS I

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Materi Ajar : Kebebasan Berorganisasi

Petunjuk : Perhatikan keterampilan guru pada saat pembelajaran di kelas dan tuliskanlah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda ceklis (√) pada saat kegiatan sesuai dengan skala penilaian

Keterangan : 4,00 = Sangat Baik, 3,00 = Baik, 2,00 = Cukup Baik, 1,00 = Kurang Baik

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No.	Kegiatan	Skor			Keterangan
1.	Memulai pelajaran				
	1. Menyampaikan bahan pelajaran.			3	Baik
	2. Mengajak siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.			3	Baik
2.	Mengelola Kegiatan				
	1. Menyampaikan bahan.	2			Cukup Baik
	2. Memberikan contoh.		3		Baik
	3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif dikelas.		3		Baik
	4. Memberi penguatan.	2			Cukup Baik
	5. Memperlihatkan media yang akan digunakan.		3		Baik

3.	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas 1. Mengatur penggunaan waktu. 2. Mengorganisasikan murid. 3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar. 4. Siswa berdiskusi secara kelompok.		2			Cukup Baik
				3		Baik
				3		Baik
				3		Baik
4.	Melaksanakan Penilaian Poses dan Hasil Belajar 1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung. 2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.			3		Baik
				3		Baik
5.	Mengakhiri Pelajaran 1. Menyimpulkan pelajaran. 2. Memberikan tindakan.			3		Baik
				3		Baik
Jumlah			42			
Rata-Rata			2,8			

Medan, April 2019

Observer,

Bertua Situmorang, S.Pd
NIP. 19640908 198811 2 001

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri 108307 Tanjung Morawa

Kelas / Semester : V SD / II

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Materi Ajar : Kebebasan Berorganisasi

Petunjuk : Perhatikan keterampilan guru pada saat pembelajaran di kelas dan tuliskanlah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda ceklis (√) pada saat kegiatan sesuai dengan skala penilaian

Keterangan : 4,00 = Sangat Baik, 3,00 = Baik, 2,00 = Cukup Baik, 1,00 = Kurang Baik

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa aktif memperhatikan			√	
2.	Siswa aktif dalam bertanya		√		
3.	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru		√		
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√	
5.	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat		√		
6.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			√	
7.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran			√	
8.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	
Jumlah		21			
Rata-rata		2,62			

Medan, April 2019

Peneliti

Winda Simanjuntak
36.15.1.024

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU SAAT PEMBELAJARAN PADA SIKLUS II

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Materi Ajar : Kebebasan Berorganisasi

Petunjuk : Perhatikan keterampilan guru pada saat pembelajaran di kelas dan tuliskanlah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda ceklis (√) pada saat kegiatan sesuai dengan skala penilaian

Keterangan : 4,00 = Sangat Baik, 3,00 = Baik, 2,00 = Cukup Baik, 1,00 = Kurang Baik

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No.	Kegiatan	Skor			Keterangan
1.	Memulai pelajaran 1. Menyampaikan bahan pelajaran. 2. Mengajak siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.			4	Sangat Baik
			3		Baik
2.	Mengelola Kegiatan 1. Menyampaikan bahan. 2. Memberikan contoh. 3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif dikelas. 4. Memberi penguatan. 5. Memperlihatkan media yang akan digunakan.		3		Baik
				4	Sangat Baik
			3		Baik
			3		Baik
			3		Baik

3.	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas 1. Mengatur penggunaan waktu. 2. Mengorganisasikan murid. 3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar. 4. Siswa berdiskusi secara kelompok.			3		Baik
				3		Baik
				3		Baik
				3		Baik
4.	Melaksanakan Penilaian Poses dan Hasil Belajar 1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung. 2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.			4		Sangat Baik
				4		Sangat Baik
5.	Mengakhiri Pelajaran 1. Menyimpulkan pelajaran. 2. Memberikan tindakan.			3		Baik
				3		Baik
Jumlah				49		
Rata-Rata				3,27		

Medan, April 2019

Observer,

Bertua Situmorang, S.Pd
NIP. 19640908 198811 2 001

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri 108307 Tanjung Morawa

Kelas / Semester : V SD / II

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Materi Ajar : Kebebasan Berorganisasi

Petunjuk : Perhatikan keterampilan guru pada saat pembelajaran di kelas dan tuliskanlah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda ceklis (√) pada saat kegiatan sesuai dengan skala penilaian

Keterangan : 4,00 = Sangat Baik, 3,00 = Baik, 2,00 = Cukup Baik, 1,00 = Kurang Baik

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa aktif memperhatikan			√	
2.	Siswa aktif dalam bertanya			√	
3.	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru			√	
4.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√	
5.	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat			√	
6.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				√
7.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				√
8.	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib				√
Jumlah		27			
Rata-rata		3,37			

Medan, April 2019

Peneliti

Winda Simanjuntak
36.15.1.024

Lampiran 11

DOKUMENTASI

SD Negeri 108307 Tanjung Morawa



**DATA GURU / PEGAWAI SD NEGERI 108307 PASAR. VIII
KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG**

Nomor : 101/07/11/2002

No	NAMA GURU/PEGAWAI	LIP	JURUSAN	NIP	NUPTK	JABATAN	No. Bk. TAHUN CAHUK		Uraian Tertinggi			Masa Kerja		Pangkat Terakhir		Gaji Pokok	Gaji Tunjangan	Gaji Lain-lain	Gaji Bersih	
							1	2	1	2	3	4	1	2	1					2
1	Murtoso, S.pd	L	K	1963005 190201 1 002	8817916420002	KEPEN	01	1-07	05/09/1963	Islam	37/06	18	1-3	15	01.04.1981	IV B	01.04.17	18	05	1.620,24
2	Tarasari Silalahi, S.Pd	P	K	19590818 191909 2 003	8987793800002	GURU KELAS II A	01	1-10	18/08/1959	Islam	31/07	08/04/1978	01.04.1981	IV A	01.10.20	18	05	1.620,24		
3	Lembang Ramban, S.Pd	L	K	19631019 198004 1 001	1247916420003	GURU KELAS I B	01	1-13	15/10/1963	Islam	31/08	08/04/1978	01.04.1981	IV B	01.04.10	18	05	1.620,24		
4	Rulina Marpaung, S.Pd	P	K	19610209 198009 2 002	23247916420001	GURU KELAS II B	01	1-13	09/02/1961	Prof	31/07	08/04/1978	01.04.1981	IV A	01.04.10	18	05	1.620,24		
5	Bertua Situmorang, S.Pd	P	K	19640003 198011 2 001	4147024720003	GURU KELAS II B	01	02	08/09/1964	Islam	31/07	08/04/1978	01.04.1981	IV B	01.04.12	18	05	1.620,24		
6	Nursamsi, S.Pd	P	K	19660403 198007 2 002	15307484720002	GURU KELAS II B	01	1-12	03/04/1966	Islam	31/07	08/04/1978	01.04.1981	IV B	01.10.13	18	05	1.620,24		
7	Rukiah Pausia, S.pd. SD	P	K	19740118 198011 2 002	40875284300043	GURU KELAS I A	01	1-12	18/07/1974	Islam	31/08	08/04/1978	01.04.1981	III D	01.10.10	18	05	1.620,24		
8	Dorita Sitorus	P	K	19630525 198403 2 005	78077494300072	GURU KELAS II	01	02	25/05/1963	Prof	31/08	08/04/1978	01.04.1981	III C	01.10.11	18	05	1.620,24		
9	Kurniati, S.Ag	P	K	19740901 200001 2 024	58170264300062	GURU AGAMA ISLAM	01	02	01/06/1974	Islam	31/08/03	08/04/1978	01.04.2008	III C	01.10.12	14	01	1.620,24		
10	Rusmia Simanjuntak, S.Pd	P	K	19651110 198012 2 002	73217494300003	GURU KELAS II	01	1-13	10/11/1965	Prof	31/07	08/04/1978	01.04.1981	III D	28.04.17	21	01	1.620,24		
11	Suyanti, S.Pd	P	K	19671201 200604 2 022	244674900120002	GURU KELAS II	01	02	10/12/1971	Islam	31/08	08/04/1978	01.04.2006	III B	09.05.16	10	00	1.620,24		
12	Sri Wahyuni, S.Pdi	P	K		842279800300063	GURU BKS. ST/07 NKN	01	02	20/11/1978	Islam	31/08	08/04/1978	01.04.2006	III B		12	07	1.620,24		
13	Fernande L. Siburian, S.Pd	L	K		75970984000010	GURU BKS. INGGRE	01	02	18/02/1981	Prof	31/08	08/04/1978	01.04.2006	III B		09	11	1.620,24		
14	Nurmala Juwita, S.Pdi	P	K			TI	01	02	20/08/1991	Islam	31/14	08/04/1978				03	05	1.620,24		
15	Rosi Marina, S.Pdk	P	K			GURU AGAMA KRISTEN	01	02	07/10/1989	Prof	31/14	08/04/1978				0	06	1.620,24		

Kepala Sekolah
SD NEGERI 108307 PASAR VIII
Kec. TANJUNG MORAWA Kab. DELI SERDANG

**SPIRIT TIM KERJA
"SIMANTAP"**

**KAMILAH PENDIDIK
GENERASI BANGSA**




**SD NEGERI 108307
PASAR VIII
KEC. TANJUNG MORAWA**

**S
I
M
A
N
T
A
P**

**EMANGAT
NOVATOR
OTIVATOR
NTUSIAS
ALAR
ANGGAP
KTIIF
EDULI**



Dokumentasi Pada Saat Proses Pembelajaran Berlangsung Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Mata Pelajaran PKn Materi Kebebasan Berorganisasi

1. Guru dan siswa berdo'a bersama sebelum pembelajaran berlangsung



2. Guru membagi tiga kelompok kepada siswa



3. Guru menyuruh siswa untuk membuat satu pertanyaan



4. Guru menyuruh siswa melempar kertas berbentuk bola secara bersamaan



5. Guru menyuruh siswa untuk membacakan dan menjawab pertanyaan temannya secara bergantian



6. Guru memberikan kertas tes hasil belajar siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA

Nama : Winda Simanjuntak
NIM : 36.15.1.024
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/Tanggal ILahir : Medan, 08 Nopember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak : Ke-2 dari 2 bersaudara

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mara Sinaloan Simanjuntak
Nama Ibu : Rita Sitohang
Alamat : Jl. Perjuangan, Dusun IV, Desa Bintang Meriah,
Kecamatan Batang Kuis

PENDIDIKAN

2003-2009 : SD Negeri 101865 Batang Kuis
2009-2012 : MTs. Al-Jami'atul Washliyah Tembung
2012-2015 : MAN 3 Medan
2015-2019 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara